

**PERILAKU BERPACARAN REMAJA
DI SMP NEGERI 16 MAKASSAR SULAWESI-SELATAN**



SKRIPSI

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Sosiologi**

AMI ISLAMIA.J

45 14 022 004

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

PERILAKU BERPACARAN REMAJA

DI SMP NEGERI 16 MAKASSAR SULAWESI-SELATAN

AMI ISLAMIA.J

45 14 022 004

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muh Rusdi Maidin, ,SH, M.Si

Dr. Harifuddin Halim, S.Pd, M.Si

Diketahui Oleh:

Dekan FISIP, Universitas Bosowa

Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi



Artief Wicaksono, S.ip,MA



Dr. Hj. Asmirah, M.Si

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari Ini, Kamis Tanggal Dua Puluh Tujuh September Dua Ribu Delapan Belas Skripsi Dengan Judul “**Perilaku Berpacaran Remaja Di SMP Negeri 16 Makassar Sulawesi-Selatan**”

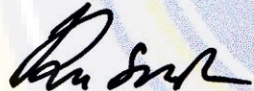

Nama : **AMI ISLAMIA.J**
Nomor Stambuk : **4514 022 004**
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Sosiologi

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Ilmu Sosiologi.

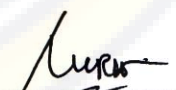



Pengawas Umum


Arief Wicaksono, S.Ip, M.A
Dekan FISIP Universitas Bosowa

Panitia Ujian

 **Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH, M.Si**  **Dr. Harifuddin Halim, S.Pd, M.Si**

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Normi Nonci, M.Si (.....)
2. Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH, M.Si (.....)
3. Dr. Harifuddin Halim, S.Pd, M.Si (.....)
4. Dr. Syamsul Bachri, S.Sos, M.Si (.....)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga Skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi Tugas yang berjudul:

“PERILAKU BERPACARAN REMAJA DI SMP NEGERI 16 MAKASSAR”.

Tak lupa shalawat serta salam kepada nabi besar Muhammad SAW Beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.


Dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak guna kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Saleh Pallu M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Bapak Arief Wicaksono, S.Ip. MA selaku Dekan Fisipol
3. Ibu Dr. Hj. Asmira, M.Siselaku Ketua Jurusan Sosiologi
4. Bapak Dr. Muh.Rusdi Maidin,SH, M.Si selaku Pembimbing I
5. Bapak Dr.Harifuddin Halim, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II
6. Untuk para staf administrasi fakultas yang telah membantu dalam urusan persuratan.
7. Kedua OrangTua penulis atas doa tulus ikhlasnya dan untuk kakak-kakak kece saya Ayu nurfuada, Sri Mustamin, dan adik bungsu Ananda Rahmadani dan keluarga besar Makkulau Lantik.
8. Teman-teman satu angkatan yang telah memberikan dukungan dan semangat selama masa penyusunan skripsi ini.
9. Seseorang yang spesial, Hudyawan dan sahabat-sahabat terkasih, Juwita wati, Nila Adriana, Nur Aqsa, A.Fikri, Ryan Maulana Syam, Sucitra permatasari.

Demikian Skripsi ini yang penulis buat dan semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin pernah diperbuat. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan karuniannya kita semua. Amin.

Makassar, 17 Juli 2018


Penulis,

ABSTRAK

Ami Islamiah. Nim 4514022004, Jurusan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Bosowa Makassar, dengan judul Skripsi “Perilaku Berpacaran Remaja di SMP Negeri 16 Makassar Sulawesi Selatan”. Di bimbing oleh Bapak Dr. Muh.Rusdi Maidin,S.Sos, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.Harifuddin Halim, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II.

Penulisan Skripsi ini merupakan suatu upaya untuk mengetahui dan menggambarkan Perilaku Berpacaran Remaja di SMP Negeri 16 Makassar Sulawesi Selatan. Kegunaan dari peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat dan terkhusus kepada orangtua dari remaja-remaja yang terlibat pergaulan bebas akibat dari pacaran maupun yang tidak terlibat guna untuk mewujudkan generasi-generasi bangsa yang aktif dan positif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membuat deskriptif, gambaran, atau sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat situasi, kondisi atau fenomena dengan menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan objek yang diamati secara utuh, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada 3 pasangan yang mewakili remaja-remaja yang terlibat pacaran di SMP Negeri 16 Makassar.

Dari hasil penelitian dari 3 pasangan sebanyak 6 orang siswa yang mewakili remaja-remaja SMP Negeri 16 Makassar bahwa mereka yang sudah diwawancarai menyatakan bahwa dirinya lagi terlibat pacaran dari 3 pasangan tersebut Memang tidak dapat dipungkiri bila pacaran merupakan fenomena tersendiri dikalangan remaja.karena mereka juga menyadari bahwa resiko dari pacaran sangat besar dan tidak menginginkan adanya remaja-remaja lain untuk mengenal pergaulan bebas akibat pacaran maka dari itu sangat penting saling menyadarkan dan mewujudkan semua remaja-remaja aktif bebas dari pergaulan yang merusak masa depan bangsa.

Kata kunci:

Bentuk perilaku, remaja, berpacaran dan pergaulannya.

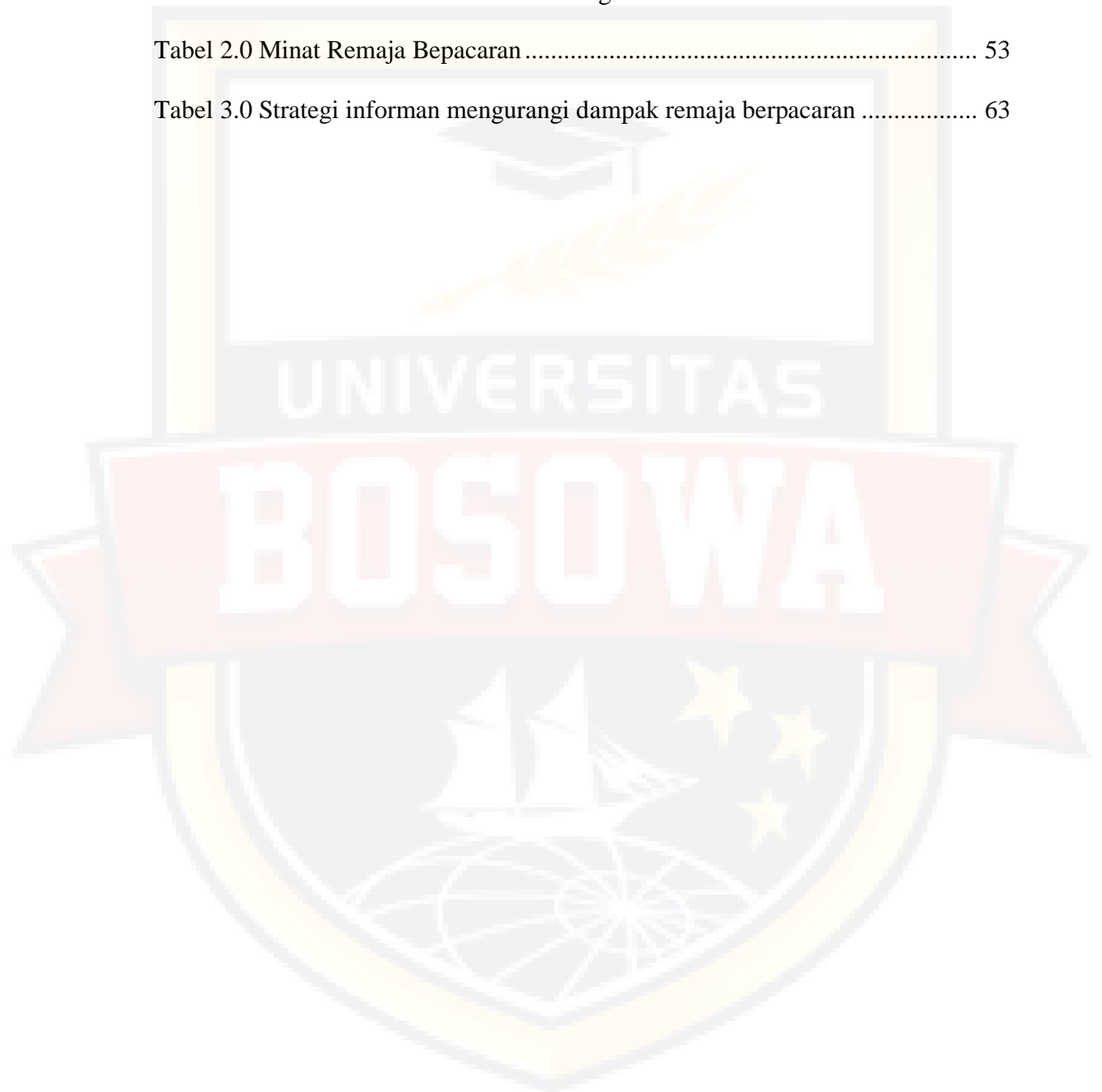
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Teori Perilaku.....	13
1. Pengertian Perilaku	13
B. Pergaulan Remaja.....	19
C. Pengertian Pacaran	25
D. Penelitian Relevan.....	31
E. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi penelitian dan waktu.....	37

C. Sumber Data.....	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengabsahan Data	41
H. Operasionalisasi Konsep	41
BAB IV GAMBAR PROFIL LOKASI PENELITIAN	44
A. Lokasi Penelitian.....	44
B. Sejarah Singkat.....	44
C. Letak dan Kondisi Geografis	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Karakteristik Informan	48
B. Strategi Mengurangi dampak Berpacaran	59
C. Pembahasan	64
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan dari penelitian ini	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Profil Informan Berdasarkan Tingkatan Umur	48
Tabel 2.0 Minat Remaja Bepacaran	53
Tabel 3.0 Strategi informan mengurangi dampak remaja bepacaran	63



DAFTAR BAGAN

Bagan Perilaku Remaja Berpacaran.....	36
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992).

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon dalam Monks, (dkk 1994), bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53), masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut Zakiah Darajat (1990: 23), Remaja adalah: masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26), bahwa remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa

remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun Deswita, (2006: 192)

Definisi yang dipaparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya.

Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya. Masa remaja dimulai dari saat sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh. Oleh sebagian ahli psikologi, masa remaja berada dalam kisaran usia antara 11-19 tahun.

Adapula yang mengatakan antara usia 11-24 tahun. Selain itu, masa remaja merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagian anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-

tanda dewasa. Pada masa ini (masa remaja), manusia banyak mengalami perubahan yang sangat fundamental dalam kehidupan baik perubahan fisik dan psikis kejiwaan dan mental. Menurut Abdul, (hal : 2,2009).

Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan juga adalah HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM. Jadi pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Jadi, kalau secara medis kalau pergaulan bebas namun teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan ekses-ekses seperti saat ini.

Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar, pergaulan bebas diidentikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar.

Masa remaja adalah masa yang indah. Banyak hal yang terjadi pada masa transisi remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Satu proses masa yang semua anak manusia sedang dan akan terjadi dalam sebuah proses tumbuh kembang remaja. Dunia remaja memang unik, sejuta peristiwa terjadi sering diciptakan dengan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian tidak sedikit juga hal-hal negatif yang terjadi. Salah satu hal yang menarik dan terjadi dalam

dunia remaja adalah trend pacaran yang digemari sebagian remaja walau tidak sedikit juga orang dewasa gemar melakukannya. Bahkan ada rumor yang menarik, biasanya bila ada remaja yang belum punya pacar berarti belum mempunyai identitas diri yang lengkap. Memang tidak dapat dipungkiri bila pacaran merupakan fenomena tersendiri dikalangan remaja.

Dilihat dari jaman sekarang anak-anak yang berusia 10-17 tahun yang masih beranjak remaja sudah mengenal istilah pacaran karena faktor meniru dan saling mempengaruhi dengan melihat teman-teman sebayanya banyak bergaul dengan teman lawan jenisnya. Bahkan tidak sedikit anak-anak remaja sudah mempunyai status pacaran dikalangan pergaulan mereka sekarang. Pola pikir mereka sudah dipengaruhi oleh modernisasi dengan munculnya alat elektronik canggih seperti smartphone yang mempunyai banyak aplikasi dan iklan-iklan lainnya yang berbau seks. Didalam proses interaksi banyak hal yang terjadi didalam pergaulan mereka yang sangat berbahaya jika dibiarkan tanpa ada perhatian dari orangtua ataupun kerabat dekat.

Tinjauan sosiologis berarti yang didasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antara manusia dengan kelompok didalam proses kehidupan bermasyarakat yang berdinamis. Didalam pola hubungan-hubungan tersebut yang lazimnya disebut interaksi sosial, anak dan remaja merupakan salah satu pihak, disamping adanya pihak-pihak lain (misalnya, orangtua, teman dan sebagainya). Pihak-pihak tersebut saling pengaruh mempengaruhi, sehingga terbentuklah kepribadian-kepribadian tertentu sebagai akibatnya.

Proses saling pengaruh mempengaruhi melibatkan unsur-unsur yang baik dan benar, serta unsur-unsur lainnya yang dianggap salah dan buruk. Unsur-unsur yang lebih berpengaruh, biasanya tergantung dari melintas pihak yang menerimanya. Artinya, sampai sejauh manakah pihak penerima mampu untuk menyaring unsur-unsur dari luar yang diterimanya melalui proses pengaruh mempengaruhinya.

Didalam proses interaksi yang melibatkan anak dan remaja, terjadi proses sosialisasi. Sosialisasi tersebut merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang di didik atau diajak, kemudian mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan pokok adanya sosialisasi tersebut bukanlah semata-mata agar kaidah-kaidah dan nilai diketahui serta dimengerti tujuan terakhirnya agar manusia bersikap tindak sesuai dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku serta agar yang bersangkutan mematuhi dan menghargainya.

Peranan berbagai lingkungan sosial didalam mempengaruhi tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi anak dan remaja. Kiranya jelas bahwa ada pengaruh yang menunjang dan ada yang mengganggu; kedua-duanya akan dijelaskan dengan cara mengungkapkan peranan yang diharapkan dari lingkungan-lingkungan tersebut, dan peranan yang nyata atau sesungguhnya yang terungkap dalam pola perilaku.

Remaja bergaul memang adalah sebuah kebutuhan. Sama halnya dengan dahaga yang ingin terpuaskan. Mereka ingin mengenal banyak orang dari berbagai lingkungan. Ini sebetulnya tidak terlepas dari proses pencarian jati diri semata.

Mereka juga mengharapkan kebebasan dan ketenangan jiwa. Bila dikekang, mereka nampak begitu sedih dan terkekang. Tapi bila pergaulan terlalu dibebaskan juga sangat mengkhawatirkan. Yang penting berkomunikasi dan terarah, bilamana sang remaja masih mampu berkomunikasi dengan keluarga dan orangtua maka bimbingan untuk pergaulan pun dapat tersampaikan, informasi tentang apa yang sebaiknya mereka lakukan dengan teman-teman dan apa efek dari apa yang mereka lakukan dan perbuat juga perlu dikomunikasikan.

Era modern, demikianlah orang menyebut zaman propaganda. Di mana propagandanya telah meluluhkan nilai-nilai moral di seluruh negara di dunia. Anak sekolah terpengaruh pada pergaulan bebas tanpa memperhatikan nilai-nilai agama. Akibatnya muncullah hal-hal yang tidak diinginkan seperti anak didik menjadi pecandu rokok, pacaran yang akhirnya hamil di luar nikah, tawuran yang berakibat perkelahian, selain itu tidak sedikit anak didik putus sekolah disebabkan oleh pergaulan bebas. Hal tersebut di atas, sangat berbahaya dalam pembentukan kepribadian anak menjadi anak yang bermoral, perubahan perilaku kehidupan manusia akibat pergaulan bebas. Hal ini dilakukan karena anak didik adalah bagian dari masa kini dan keseluruhan dari hari esok. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil posisi kepemimpinan di masa depan, sebab anak didik adalah cerminan bangsa di masa kini dan di masa yang akan datang.

Kemajuan jaman juga menawarkan berbagai bentuk hiburan untuk bisa dinikmati oleh manusia dari kalangan apa saja, dan dari usia berapa saja. Hal ini didukung oleh pemanfaatan teknologi dalam media massa yang menyajikan

berbagai bentuk hiburan dan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap mental, sosial dan emosional manusia.

Teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia anak. Fitur-fitur yang ditawarkan baik secara visual, audio, maupun verbal membuat anak memperoleh kesenangan dengan cepat, tanpa mengeluarkan usaha yang maksimal, anak dapat dimanjakan dengan hiburan-hiburan yang disenanginya. Contoh adegan dalam televisi yang salin merayu didalam tayangan tersebut sangat tidak pantas dijadikan tontonan bagi anak-anak. Isi cerita dari sinetron remaja banyak yang menggambarkan jiwa anak-anak yang polos.

Sekolah secara umum adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan, jurusan dan sebagainya, yang memiliki unsur pendukung seperti sarana dan prasarana serta sesuai aturan yang berlaku. Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi 2 macam yaitu sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan sekolah swasta yang diselenggarakan oleh non-pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan penting sebagai konsekuensi dari sibuknya orang tua terhadap pekerjaan atau kegiatan masing-masing. Sehingga, yang semula keluarga menjadi tempat pendidikan utama mengalihkan sebagian fungsinya kepada suatu lembaga yang di sebut sekolah. Setiap orang tua pasti mengharapkan agar anaknya memiliki nasib yang lebih baik dari padanya.

Karena itu, mereka akan berusaha untuk menyekolahkan anak-anaknya. Bahkan jika memungkinkan, mereka akan menyekolahkan anaknya hingga memperoleh gelar dari perguruan tinggi. Hal ini disadari bahwa dengan pendidikan, seseorang yang hari ini disebut sebagai orang dari golongan rendah dapat meningkat menjadi golongan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, saat ini sekolah dipandang sebagai jalan bagi suatu mobilitas sosial. Gelar akademis akan sangat membantu dalam menduduki suatu bagian atau tempat yang disebut terhormat dalam dunia pekerjaan. Peran utama orang tua sebagai pendidik sejati terpaksa di gantikan dan di serahkan kepada tenaga pendidik (guru) sebagai pendidik profesi. Dunia pendidikan juga sangat membantu dalam membentuk Manusia Sosial, selain sebagai suatu individu, ia juga adalah makhluk sosial. Pendidikan dituntut mampu membentuk manusia yang dapat bergaul dengan manusia yang lain.

Pergaulan dimaksud diharapkan tidak terhalang oleh adanya perbedaaan, baik suku, agama, budaya, pendapat, pendirian dan lain sebagainya. Manusia sepanjang hidupnya sebagian besar akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni, keluarga, sekolah, dan masyarakat dan ketiganya biasa disebut dengan tripusat pendidikan. Lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, tapi merupakan hal yang terpenting adalah keluarga.

Pada masyarakat yang masih sederhana, keluarga mempunyai dua fungsi; fungsi konsumsi dan fungsi produksi. Kedua fungsi ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak. Kehidupan masa depan anak pada masyarakat tradisional tidak jauh berbeda dengan kehidupan orang tuanya. Pada masyarakat

semacam ini, orang tua yang mengajar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Orang tua pula yang melatih dan memberi petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Sampai anak menjadi dewasa dan berdiri sendiri.

Tetapi pada masyarakat modern, maka pendidikan yang semula menjadi tanggung jawab keluarga itu kini sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat permulaan fungsi ibu sebagian sudah diambil alih oleh pendidikan prasekolah. Bahkan fungsi pembentukan watak dan sikap mental pada masyarakat modern berangsur-angsur diambil alih oleh sekolah dan organisasi sosial lainnya.

Meskipun keluarga kehilangan sejumlah fungsi yang semula menjadi tanggung jawabnya, namun keluarga masih tetap merupakan lembaga yang paling penting dalam proses sosialisasi anak, karena keluarga yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh semenjak masa anak sampai dewasa dan berdiri sendiri. Namun dalam masyarakat modern orangtua harus membagi otoritas dengan orang lain terutama guru dan pemuka masyarakat, bahkan dengan anak mereka sendiri yang memperoleh pengetahuan baru dari luar keluarga.

Perubahan sifat hubungan orang tua dengan anaknya itu, akan diiringi pula dengan perubahan hubungan guru siswa serta didukung iklim keterbukaan yang demokratis dalam masyarakat. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara ketiga pusat pendidikan itu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas mengenai judul penelitian “Perilaku Remaja di SMP Negeri 16 Makassar Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya”. Maka dapat ditemukan berbagai masalah yang dapat dijadikan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pacaran menurut remaja di SMPNegeri 16 Makassar?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berpacaran di SMP Negeri 16 Makassar?
3. Strategi apa yang dilakukan untuk mengurangi dampak pacaran?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan terselesaikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa persepsi pacaran menurut remaja di SMP Negeri 16 Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berpacaran di SMP Negeri 16 Makassar.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari pacaran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi atau pengetahuan mengenai bentuk interaksi pergaulan remaja di SMP Negeri 16 Makassar.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui berbagai bentuk pergaulan yang ada di remaja SMP Negeri 16 Makassar. Penelitian ini juga untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuannya yang didapat selama proses perkuliahan dengan terjun langsung kelapangan dengan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh (Notoatmodjo 2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus Organisme Respon*. Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku refleksif adalah perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Perilaku yang operan (Skinner, 1976: hal 17) atau perilaku yang

psikologis (Branca 1964) merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2003) :

1. Perilaku Tertutup (*Convert Behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka (*Overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Menurut Max Weber Perilaku mempengaruhi aksisosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. Weber menyadari permasalahan-permasalahan dalam masyarakat sebagai sebuah penafsiran. Akan halnya tingkatan bahwa suatu perilaku adalah rasional (menurut ukuran logika atau sains atau menurut standar logika ilmiah), maka hal ini dapat dipahami secara langsung. Perilaku sosial merupakan fungsi dari orang dan situasinya. Dimaksudkan disini adalah setiap manusia akan bertindak dengan cara yang berbeda dalam situasi yang salah setiap perilaku seseorang merefleksikan kumpulan sifat unik yang dibawanya ke dalam suasana tertentu yaitu perilaku

yang di tunjukkan seseorang ke orang lain. Pada masa pacaran terdapat berbagai perilaku yang ditampilkan oleh para remaja untuk menunjukkan rasa cinta masing-masing, baik dalam perilaku yang sangat banyak berkorban dalam hal apapun untuk memenuhi keinginan pasangan mereka dalam perkataan dan termasuk didalamnya melakukan aktivitas seksual (Saumiman, 2005). Pernyataan tersebut didukung oleh Imran (2000) dalam modul perkembangan seksualitas remaja yang mengatakan bahwa ada beberapa bentuk perilaku dalam berpacaran :

a. Berbincang-bincang

Seseorang dapat semakin mengenal lebih dekat pasangannya dan dapat berbagi perasaannya baik saat senang maupun saat sedang menghadapi masalah tertentu sehingga masalah tersebut menjadi lebih ringan dan dapat diselesaikan.

b. Berciuman

Perilaku berciuman dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Cium Kening

Aktivitas yang dilakukan pasangan berupa sentuhan pipi dengan pipi atau pipi dengan bibir. Hal ini dapat menimbulkan perasaan sayang jika diberikan pada saat-saat tertentu dan bersifat sekilas, tetapi juga dapat menimbulkan keinginan untuk melanjutkan ke perilakunya.

2) Berpelukan

Aktivitas yang dilakukan pasangan, dan hal ini dapat menimbulkan perasaan aman, nyaman, dan tenang, juga dapat menimbulkan rangsangan seksual. Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

a) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d) Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan merasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial (W.A. Gerungan, 1978:151-152).

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

B. Pergaulan Remaja

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi dikategori umur remaja, dimana remaja melanggar norma-norma baik terutama norma hukum dan norma sosial. Kita ketahui bahwa usia remaja merupakan masa labil pada seseorang. Dimana saat itu timbul rasa ingin menunjukkan diri, oleh karena itu sikap meniru pada kalangan remaja merupakan suatu bentuk dari masa pubertas. Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang masih labil. Masalah-masalah pribadi yang berkaitan dengan persoalan khas remaja, misalnya soal kemandirian, hak dan kewajiban, kebebasan pengakuan terhadap eksistensi budaya remaja dan masalah lainnya. Persoalan-persoalan itu menimbulkan berbagai ciri karakteristik pada diri remaja, yang juga bersifat umum. Orangtua mempunyai peranan penting dalam menjaga perilaku generasi muda karena orangtuanya merupakan contoh bagi remaja, maka akan menjadi hal yang sulit untuk mengubahnya dan mengoreksinya. Sedangkan bagi orangtua, hendaknya mereka lebih menjaga sikap demi generasi muda.

Ghozally 2007 pergaulan merupakan suatu hubungan yang dijalin antar individu yang meliputi perasaan, tingkah laku, serta jati diri yang ada didalamnya.

Pengertian pergaulan bebas menurut Agama adalah proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Pergaulan bebas tertuang dalam Surat An-Nur ayat 30-31 bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Secara historis, Agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif. Agama merupakan semesta simbolik yang memberi makna pada kehidupan manusia serta memberikan penjelasan yang paling sempurna dan komprehensif tentang seluruh realitas. Realitas fisik dan metafisikal, realitas rasional dan suprarasional, serta realitas imanental dan transendental. Agama merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari Keputusan, kekacauan, dan situasi tanpa makna. Agama merupakan tumpuan dan harapan sosial yang dapat dijadikan *problem solving* terhadap berbagai situasi yang disebabkan oleh manusia sendiri. (Jaih Mubarak, 2000:6).

Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang, pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya. Jadi kepribadian seseorang dapat dilihat dari pergaulannya, apakah pergaulan yang positif atau pergaulan yang negatif. Menurut Ilma mulwafa 2012 pergaulan memiliki ragam pola yang terarah serta ragam pola yang tidak terarah.

Dewasa ini, banyak orangtua yang kurang memperhatikan kondisi psikologi remaja. Hal tersebut disebabkan karena orangtua sudah sibuk dengan pekerjaannya dan tidak mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarganya.

Dalam menjaga pergaulan remaja yang sehat tanpa pergaulan seks bebas, orangtua hendaknya memberikan pengarahan, penanaman moral yang kuat bersikap seimbang antara pengawasan dengan kebebasan serta orangtua dapat mencoba berkomunikasi lebih dekat lagi dengan anaknya-anaknya dan mengajarkan agama. Mereka jadi tempat anak-anaknya bercerita tentang segala pengalaman hidupnya sehingga terhindar dari pergaulan yang merugikan.

Remaja bergaul memang adalah sebuah kebutuhan. Mereka ingin mengenal banyak orang dari berbagai lingkungan. Ini sebetulnya tidak terlepas dari proses pencarian jati diri semata. Dengan membebaskan perasaan dan isi hati, mereka juga mengharapkan kebebasan dan ketenangan jiwa. Bila dikekang, mereka nampak begitu sedih dan terkekang. Tapi bila pergaulan terlalu dibebaskan. Juga sangat menguatirkan. Yang penting berkomunikasi terarah. Bilamana sang remaja masih mampu berkomunikasi dengan keluarga dan orangtua, maka bimbingan untuk pergaulan pun dapat tersampaikan. Informasi tentang apa sebaiknya mereka lakukan dengan teman-teman dan apa efek dari apa yang mereka lakukan dan perbuat juga perlu dikomunikasikan.

Remaja dan ciri-cirinya:

Golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13 sampai 17 tahun. Inipun sangat bergantung pada kematangan secara kasuistis pasti ada. Bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia 14 tahun sampai 17 tahun. Apabila remaja muda sudah menginjak usia 17 tahun sampai 18 tahun. Mereka lazim disebut golongan muda atau pemuda pemudi. Sikap tindak mereka rata-rata sudah

mendekati pola sikap tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya demikian.

Biasanya mereka berharap agar dianggap dewasa oleh masyarakat. Dari sudut batas usia saja sudah tampak bahwa golongan remaja sebenarnya tergolong kalangan yang transisional. Artinya, keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya, karena oleh anak-anak mereka masih dianggap dewasa, sedangkan orang dewasa mereka masih dianggap kecil. Perbedaan tingkat pendidikan atau perbedaan kelas sosial dalam hal gaya hidup dan tindakan, tetapi seperti ditulis (Horton dan Hunt 1987) juga menimbulkan sejumlah perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti peluang hidup dan kesehatan, peluang bekerja dan berusaha, respons terhadap perubahan, dan pola sosialisasi dalam keluarga.

Remaja zaman kini itu selalu dikaitkan dengan teknologi dan juga sosial media yang di dukung juga dengan gadget yang sangat canggih. Dari berbagai fenomena yang hadir saat ini diantaranya adalah dengan semakin maraknya beberapa media social yang sangat digandrungi oleh remaja seperti Facebook, Twitter, Path, Instagram dll berikut dengan berbagai jenis gadget dan smartphone yang mereka gunakan untuk mengakses media sosial tersebut. Dari fenomena tersebut tentunya menimbulkan dampak positif dan juga negatif. Dampak positif yang bisa diambil contohnya anak menjadi lebih up to date akan suatu hal yang baru, berbagai informasi dapat mudah diterima tanpa harus susah payah mencari, komunikasi jadi lebih efisien dan efektif, seperti yang kita tahu dengan adanya

media sosial kita bisa mengetahui berbagai aktifitas, lokasi, moment dan berbagai hal didalamnya yang mudah kita dapatkan. Media sosial biasanya digunakan para remaja agar terlihat eksis dan terlihat gaul, tentunya itu semua harus didukung dengan dukungan gadget atau perangkat komunikasi seperti smartphone yang mendukung dengan berbagai spesifikasi yang canggih tentunya. Tidak hanya berdampak positif berikut contoh dari dampak negatifnya, beberapa diantaranya bahkan sampai menimbulkan efek kecanduan dan ketergantungan akan media sosial sehingga para remaja cenderung melupakan tugas dan kewajibannya sebagai generasi muda yaitu belajar. Akhirnya dampak negatif justru semakin terasa jika tidak seimbangnya penggunaan media social dan gadget tersebut, untuk itu alangkah baiknya peran orang tua dalam kasus fenomena kali ini.

Era modern, demikianlah orang menyebut zaman propaganda. Di mana propagandanya telah meluluhkan nilai-nilai moral di seluruh negara di dunia. Anak sekolah terpengaruh pada pergaulan bebas tanpa memperhatikan nilai-nilai agama. Akibatnya muncullah hal-hal yang tidak diinginkan seperti anak didik menjadi pecandu rokok, pacaran yang akhirnya hamil di luar nikah, tawuran yang berakibat perkelahian, selain itu tidak sedikit anak didik putus sekolah disebabkan oleh pergaulan bebas. Hal tersebut di atas, sangat berbahaya dalam pembentukan kepribadian anak menjadi anak yang bermoral, perubahan perilaku kehidupan manusia akibat pergaulan bebas. Hal ini dilakukan karena anak didik adalah bagian dari masa kini dan keseluruhan dari hari esok. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil posisi kepemimpinan di masa depan, sebab anak didik adalah cerminan bangsa di masa kini dan di masa yang akan datang.

Sebagian besar mereka lebih mengikuti trend mode di masa kini, seperti contohnya berpakaian seperti orang luar negeri dan bergaya kebarat-baratan. Yang kita tahu bahwa trend mode yang ada di luar negeri itu menyimpang moral. Sedangkan Negara Indonesia terkenal dengan kesopanan dan budi luhurnya. Kalau kita menanggapi hal ini dengan negatif maka akan berdampak negatif juga untuk penerus kita selanjutnya. Contoh yang dilakukan orang luar negeri seperti bermabuk-mabukan bahkan banyak remaja terutama kaum adam di zaman sekarang yang sudah minum-minuman keras bahkan narkoba. Mereka beranggapan bahwa jika tidak mengkonsumsi barang tersebut maka ia akan dinilai sebagai remaja yang ketinggalan zaman atau tidak gaul. Ini salah satu contoh yang salah atau tidak baik, karena kalau mereka mengkonsumsi barang-barang haram tersebut bias merusak kesehatan mereka apalagi mereka dalam tahap perkembangan terutama bagi pengguna narkoba, dampak negative dari penggunaan narkoba adalah dapat mengalami gangguan syaraf pada otak yang tidak berjalan sempurna dapat mengalami gangguan mental. Sebagian besar anak remaja sudah mengenal istilah pacaran, pada dasarnya pacaran bisa membuat psikology anak rusak akibat dari banyaknya bentuk-bentuk perilaku pacaran, tidak bisa dipungkiri sebagian besar remaja sekarang sudah mengenal aktivitas seksual. Ketika seseorang sangat mencintai pasanganya maka hatinya akan merasa bahagia dan hal ini mampu memacu daya juang dalam belajar, bahkan terkadang semangat belajar bukanlah dating dari motivasi diri atau dari orang tua melainkan dari sang kekasih yang selalu ada untuk mendukung dan pemberi cahaya semangat yang mampu mengobarkan keinginan untuk belajar lebih giat. Dalam

hal ini rasa cinta dan kebahagiaanlah yang menjadi dasar timbulnya gairah belajar untuk mencapai prestasi tertinggi.

C. Pengertian Pacaran

Pacaran atau *dating* adalah metode yang diterima orang untuk bertemu orang-orang di seluruh dunia (Masland, 1997). Proses pacaran (*dating*) bertemu dengan orang untuk mencari kemungkinan memilih pasangan, bisa saja terlihat seperti proses yang biasa dan menyenangkan tetapi dalam kenyataannya merupakan persoalan serius. Pacaran (*dating*) berarti seseorang laki-laki dan seorang perempuan pergi keluar bersama-sama untuk melakukan berbagai aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya. (Baron & Byrne, 1997). Pacaran adalah istilah untuk suatu ikatan cinta kasih yang dijalin antara lawan jenis, di dalam kehidupan masyarakat sekarang pacaran merupakan hal yang biasa dan wajar terjadi ditengah-tengah masyarakat meskipun ada beberapa masyarakat yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang masih menganggap pacaran adalah hal yang tabu.

Namun di sisi lain fenomena pacaran tumbuh subur di masyarakat akibat arus globalisasi dan gaya hidup para remaja yang masih rentan terhadap perubahan, namun tiap-tiap orang mempunyai pandangan dan anggapan yang berbeda tentang fenomena pacaran tersebut, ada yang menganggap pacaran itu dilakukan hanya untuk bersenang-senang dan semata-mata untuk memberikan kepuasan tetapi ada juga orang yang menganggap pacaran adalah sesuatu yang indah dimana kita mampu mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari lawan jenis, pada umumnya pacaran mempunyai dampak terhadap orang yang

melakukannya, kadangkala orang bahagia karena pacaran namun di sisi lain tidak sedikit pula orang yang hancur masa depannya karena pacaran,kenyataanya pacaran mempunyai sisi positif dan negatif baik dari segi agama,pendidikan,etika maupun budaya. Segi pendidikan, pada segi ini sangat ditekankan karena mayoritas orang yang sedang pacaran merupakan para pemuda yang mempunyai emosi yang labil dan masih mengenyam pendidikan.

Menurut Erickson (dalam Santrock, 2003) pengalaman romantis pada masa remaja dipercaya memainkan peran yang penting dalam perkembangan identitas dan keakraban. Pacaran pada masa remaja membantu individu dalam membentuk hubungan romantis selanjutnya dan bahkan pernikahan pada masa dewasa.

Masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya kesulitan hubungan orangtua dengan putra-putrinya:

1. Masalah seksual
2. Penyalahgunaan narkotika dan yang sejenisnya
3. Pemakaian kendaraan bermotor
4. Penggunaan uang
5. Pergaulan dengan teman jenis dan berlawanan jenis.

Yang perlu dijadikan pegangan adalah bahwa hendaknya orangtua tidak hanya menggunakan tolak ukur “orang tua” untuk menilai sikap tindak para remaj. Mereka harus diberi tahu dan diajak untuk memahami berbagai hal yang mungkin tidak terpuji. Artinya, janganlah segala sesuatu hanya diberikan dalam

bentuk perintah-perintah yang berisikan larangan-larangan belaka. (Soerjono Soekanto 2004: Hal 54-55).

Di dalam hal ini ada beberapa alasan seorang remaja menginginkan pacaran yaitu:

1. Merupakan gaya hidup remaja jaman sekarang yang menganggap pacaran adalah sesuatu yang wajar dan umum dilakukan oleh remaja.
2. Karena remaja ingin diakui keberadaannya dan dianggap sebagai remaja yang up to date dan keren.
3. Menginginkan pacaran untuk mendapatkan kepuasan lahiriah dengan kata lain seks bebas.
4. Karena memang benar-benar mencintai pasangannya dan terdapat kecocokan dengan lawan jenis maka pacaran menjadi pilihan mereka.

faktor-faktor yang memicu remaja melakukan perilaku pacaran: (Widyarso, 2006), yaitu :

1. Faktor Kuat
 - a. Media

Di kalangan remaja, pertama kali bersentuhan dengan pornografi baik melalui majalah, internet, dan lain sebagainya. Stimulus (pendorong) awal adalah gambar-gambar dan foto-foto yang memuat pornografi.

- b. Perkembangan Teknologi

Teknologi berfungsi sebagai sarana pemberi informasi, pemberi identitas pribadi, sarana integrasi, interaksi sosial dan sebagai sarana hiburan oleh karena itu kemajuan dalam teknologi berkomunikasi merupakan sesuatu yang patut disyukuri, sebab berbagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia menjadi lebih

mudah. Handphone adalah Salah satu bukti terjadinya perkembangan pada bidang teknologi komunikasi. Pada dasarnya, teknologi membawa implikasi positif dalam sejarah kehidupan manusia namun implikasi negatif muncul ketika banyak pelajar yang menggunakan handphone dengan berbagai fasilitas canggih di dalamnya untuk hal-hal yang tidak wajar. Salah satunya berhubungan dengan pembuatan dan penyebarluasan gambar-gambar dan video porno. Dengan berkembangnya teknologi sekarang ini maka, alat-alat informasi seperti handphone berkamera, televisi, majalah, film, dan internet pun menjadi sarana mudah dan tak terbantahkan yang menjadi media penyebaran informasi dari setiap kasus pornografi.

c. Rekan sebaya atau lingkungan pergaulan

Di kalangan remaja pengaruh teman cukup besar dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang ketika remaja. Memiliki banyak teman merupakan satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak teman, makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya. Apalagi mereka dapat memiliki teman dari kalangan terbatas (misalnya anak orang yang paling kaya di kota itu, anak pejabat pemerintah setempat bahkan mungkin pusat atau pun anak orang terpandang lainnya). Hampir sebagian besar waktu bagi remaja dihabiskan dengan teman sebaya, karena salah satu ciri khas dari masa perkembangan remaja adalah keterikatan dengan teman sebaya. Hal ini berarti banyak sekali nilai-nilai, cara pandang, prinsip hidup, yang dipertukarkan dalam pergaulan sehari-hari. Terkadang ada hal (nilai-nilai) baik yang diserap dari pergaulantersebut, tetapi

tidak jarang ada juga beberapa hal yang negatif menjadi lebih menarik untuk ditiru oleh remaja.

2. Faktor Lemah

a. Keluarga

Orang tua mempunyai peranan penting dalam menjaga perilaku generasi muda karena orang tuanya merupakan contoh bagi remaja. Apabila sikap yang buruk dari orang tua tertanam dalam cara bergaul remaja, maka akan menjadi hal yang sulit untuk merubahnya dan mengoreksinya. Sedangkan bagi orang tua, hendaknya mereka lebih menjaga sikap demi generasi muda. Dewasa ini, banyak orang tua yang kurang memperhatikan kondisi psikologi remaja. Hal tersebut disebabkan karena orang tua sudah sibuk dengan pekerjaannya dan tidak mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarganya. Dalam menjaga pergaulan remaja yang sehat tanpa seks bebas, orangtua hendaknya memberikan pengarahan, penanaman moral yang kuat, bersikap seimbang antar pengawasan dengan kebebasan serta yang paling penting orang tua dapat mencoba berkomunikasi lebih dekat lagi dengan anak-anaknya. Mereka dapat menjadi tempat anak-anaknya bercerita tentang segala pengalaman hidup sehingga terhindar dari pengaruh pergaulan yang merugikan. Cara yang paling baik untuk mendidik anak-anak supaya menghormati orangtuanya ialah memberikan kepada mereka kesempatan untuk melihat orangtuanya saling memberikan perhatian. Mungkin persoalan yang paling sulit dalam disiplin terutama bila persoalan menyangkut teguran dan hukuman, ialah sikap orangtua. Cinta dan kewajiban berdiri berdampingan. Bila cinta digunakan sedangkan kewajiban dilalaikan akan

menjadikan anak-anak keras kepala, keras hati, mementingkan diri, dan tidak penurut. (R.I Sarumpaet, 1999).

b. Sekolah

Sekolah adalah satu lembaga yang cukup berperan penting. Pendidikan seksual diberikan untuk memberikan informasi kepada pelajar agar mendapatkan informasi yang benar mengenai reproduksi dan pengawasan juga dilakukan karena sebagian besar waktu pelajar dihabiskan untuk sekolah. Salah satu alternatif yang ditawarkan untuk menghindari remaja memiliki perilaku tidak sehat seperti seks bebas adalah dengan mencoba menambah kegiatan di sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam belajar untuk mengisi waktu luang agar tidak terjerumus pergaulan yang salah.

c. Institusi Agama

Dalam usaha memerangi perilaku seks bebas dalam kehidupan remaja, pendidikan agama juga tak kalah pentingnya dari pendidikan tentang seks. Norma-norma agama dapat ditanamkan dalam gaya hidup remaja untuk mewaspadai hal yang tidak diinginkan.

d. Masyarakat

Masyarakat berperan dalam melakukan pengontrolan terhadap perilaku seks remaja dengan cara bekerjasama dengan pemerintah, institusi agama maupun melalui keluarga. Kontrol dari masyarakat bisa ditunjukkan dengan cara mempersempit ruang gerak terhadap aktivitas seksual remaja yang mengarah pada seks bebas.

e. Pemerintah

Peran Pemerintah adalah melakukan pengontrolan terhadap media dan juga sarana teknologi dengan cara membuat regulasi terhadapnya. Karena lembaga sensor yang sekarang ada dianggap sudah mulai bergeser untuk lebih mengakomodir aktivitas yang mengarah kepada perilaku seks bebas. Hal ini terlihat pada tahun 70-an adegan ciuman tidak diperbolehkan sama sekali, pada tahun 80-an adegan tersebut mulai muncul dan kini di era 2000-an sudah marak film Indonesia yang beradegan ciuman. Ini berarti terdapat pergeseran. Pergeseran juga terjadi dalam hal peredaran VCD porno. Pemerintah perlu membuat regulasi yang jelas untuk menangani permasalahan ini karena sekarang begitu mudah keberadaannya dapat diakses oleh siapa pun, termasuk anak-anak di bawah umur sekalipun. Lembaga yang turut mendukung lembaga sensor film adalah lembaga kepolisian yang dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk menertibkan peredaran pornografi.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian perilaku seksual remaja

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh perusahaan riset Internasional Synovate atas nama DKT Indonesia melakukan penelitian terhadap perilaku seksual remaja berusia 14-24 tahun. Penelitian dilakukan terhadap 450 remaja dari Medan, Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 64% remaja mengakui secara sadar melakukan hubungan seks pranikah dan telah melanggar nilai-nilai dan norma agama. Tetapi, kesadaran itu ternyata tidak mempengaruhi perbuatan dan perilaku seksual mereka. Alasan para remaja melakukan hubungan seksual tersebut adalah karena semua itu terjadi begitu saja

tanpa direncanakan. Hasil penelitian juga memaparkan para remaja tersebut tidak memiliki pengetahuan khusus serta komprehensif mengenai seks. Informasi tentang seks (65%) mereka dapatkan melalui teman, film porno (35%), sekolah (19%), dan orangtua (5%). Dari persentase ini dapat dilihat bahwa informasi dari teman lebih dominan dibandingkan orangtua dan guru, padahal teman sendiri tidak begitu mengerti dengan permasalahan seks ini, karena dia juga mentransformasi dari teman yang lainnya. Kurang perhatian orangtua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan dan pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab terjadilah aborsi. Seorang wanita lebih cenderung berbuat nekat (pendek akal) jika menghadapi hal seperti ini. Pada zaman modern sekarang ini, remaja sedang dihadapkan pada kondisi sistem-sistem nilai, dan kemudian sistem nilai tersebut terkikis oleh sistem nilai yang lain yang bertentangan dengan.

2. Penelitian Kekerasan dalam Berpacaran

Penelitian Skripsi tentang “Kekerasan dalam Berpacaran” (Studi Kasus di SMA 4 Kota Makasar). Penelitian ini disusun oleh Fitri Yanti di Universitas Hasanuddin Makasar. Secara singkat penelitian ini membahas mengenai proses terjadinya kekerasan dalam berpacaran dan bagaimana bentuk kekerasan yang dialami dalam pacaran. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran serta memperoleh data empiris tentang Kekerasan dalam Berpacaran, sedangkan secara rinci 43 Novie Kurniawati, Skripsi “Perilaku Berpacaran Pada Remaja Usia Madya”, tanggal 20 Februari 2016 pukul 06.00. 25 bertujuan untuk

memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang proses terjadinya kekerasan dalam pacaran serta bentuk-bentuk kekerasan yang dialami dalam berpacaran. Menurut penulis penelitian saat ini, skripsi tentang “Kekerasan dalam Berpacaran” sudah cukup baik, akan tetapi dalam penulisan skripsi ini hanya bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang proses terjadinya kekerasan dalam pacaran serta bentuk-bentuk kekerasan yang dialami dalam berpacaran. Menurut penulis sekarang, skripsi ini akan lebih menarik apabila ditambahkan penjelasan mengenai bagaimana kondisi psikologis dari para korban yang mengalami kekerasan dalam berpacaran.

3. Penelitian tentang Pengaruh Negatif Internet Terhadap Perkembangan Perilaku Seks Remaja.

Ade Risma dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2010 yang berjudul “ Pengaruh Negatif Internet Terhadap Perkembangan Perilaku Seks Remaja Usia 15-17 Tahun Di SMA 11 Negeri 9 Makassar”. Penelitian ini membahas tentang dampak negatif pornografi di internet terhadap perilaku remaja, dan pencegahan dampak negatif internet terhadap perkembangan perilaku seks remaja. menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian survei dengan teknik analisis data trimetode. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh ini internet dapat bermanfaat. Beberapa isinya bahkan cenderung merugikan, materi yang merugikan tersebut terdapat di situs-situs negatif, misalnya pornografi, kekerasan dan perjudian. Di internet dapat pula terjadi pelanggaran privasi, perendahan martabat dan

pelecehan seksual ringan maupun berat, dan hal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seks remaja utamanya pornografi.

E. Kerangka Berpikir

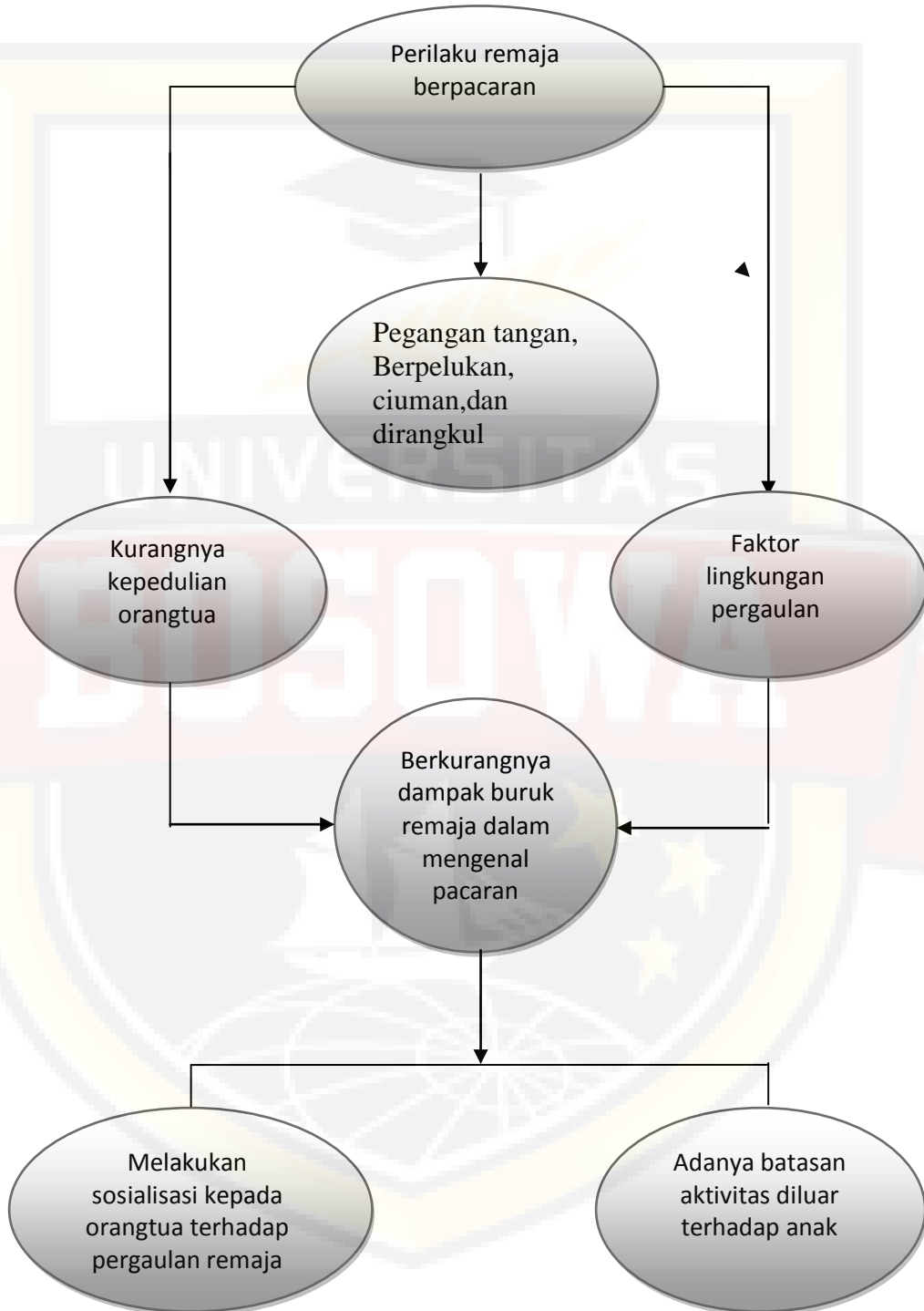
Dalam ilmu psikologi, persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Bimo Walgito, 2010:70). Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam. Persepsi yang dihasilkan oleh individu sangat subjektif karena dipengaruhi oleh perasaan, nilai-nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh individu.

Pada masa pacaran terdapat berbagai perilaku yang ditampilkan oleh para remaja untuk menunjukkan rasa cinta masing-masing, baik dalam perilaku yang sangat banyak berkorban dalam hal apapun untuk memenuhi keinginan pasangan mereka dalam perkataan dan termasuk didalamnya melakukan aktivitas seksual. Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi dikategori umur remaja, dimana remaja melanggar norma-norma baik terutama norma hukum dan norma sosial. Kita ketahui bahwa usia remaja merupakan masa labil pada seseorang. Dimana saat itu timbul rasa ingin menunjukkan diri, oleh karena itu sikap meniru pada kalangan remaja merupakan suatu bentuk dari masa pubertas. Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang masih labil. Pacaran adalah istilah untuk suatu ikatan cinta kasih yang dijalin antara lawan jenis, di dalam kehidupan masyarakat sekarang pacaran merupakan hal yang biasa dan wajar terjadi ditengah-tengah masyarakat meskipun ada beberapa masyarakat

yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan yang masih menganggap pacaran adalah hal yang tabu.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya (Sarlito, 2000:25). Perilaku sosial merupakan suatu hal yang digunakan untuk menjelaskan tingkah laku kebiasaan yang ditunjukkan individu dalam masyarakat. perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif. Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain.

BAGAN PERILAKU REMAJA BERPACARAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2011:6). Para peneliti studi kualitatif mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena dari segi makna orang yang diteliti.

B. Lokasi penelitian dan waktu

1. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Makassar.
2. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada sekitar bulan April-Mei 2018.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai informan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari remaja-remaja yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang peneliti dapatkan dari referensi-referensi yang ada, seperti buku, jurnal, situs, dan lain sebagainya. Sumber ini akan mempermudah peneliti dalam mengolah data yang didapat dari lapangan, sehingga memperlancar pengambilan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud pengambilan sampel adalah dengan purposive sampling yaitu pengambilan berdasarkan tujuan tertentu sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti (Arikunto, 2005: 97). Pertimbangan pengambilan sampel pada sumber data tersebut hanya diperoleh informasinya dari siswa-siswi di SMP Negeri 16 Makassar yang berkaitan dengan penelitian ini.

Table nama informan:

NO	Nama Informan
1	Fadyah
1-2	Fuad
3	Dilla
4	Rizal
5	Eva
6	Syawal

Sumber hasil olahan data primer, 2008

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan strategi bahwa prosedur pengumpulan data dibagi menjadi 3 tipe dasar yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Moleong, 2006 : 186).

2. Observasi

Penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data dengan observasi, dimana peneliti secara langsung mengamati ke lapangan atau lokasi penelitian yang telah menjadi objek penelitiannya. Seorang siswa-siswi di SMP Negeri 16 Makassar yang sudah mengenal istilah pacaran yang dapat diamati dari tingkah laku pola remajatersebut.

3. Dokumentasi/Literatur

Dalam *International Economic Conference* 1905 (Menurut Paul Otlet) Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Depdiknas,2008).

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposif* dari pada acak. Penelitian kualitatif lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.

Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang

telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Sesuai dengan penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Hubberman yang terdiri dari empat hal utama (Miles dan Hubberman, 1992: 15). Tiga hal itu yakni

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi yakni dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian yang mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting, dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya diakhir secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan atas, kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan laporan. Penarikan kesimpulan merupakan usaha mencari dan memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran yang dilakukan terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat dan signifikan.

G. Pengabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability). Dan kepastian (Confirmability).

H. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini konsep yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dsb. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia. Adapun masalah-masalah pribadi yang berkaitan dengan persoalan khas remaja, persoalan itu menimbulkan berbagai ciri karakteristik

pada diri remaja yang juga bersifat umum. Orangtua mempunyai peranan penting dalam menjaga perilaku generasi muda karena orangtuanya merupakan contoh bagi remaja maka akan menjadi hal yang sulit untuk mengubahnya dan mengoreksinya, sedangkan bagi orangtua hendaknya mereka lebih menjaga sikap demi generasi muda. Contohnya seperti gaya hidup berpacaran remaja, pacaran adalah istilah untuk suatu ikatan cinta kasih yang dijalin antara lawan jenis. Seperti dikalangan remaja sebagian besar sudah banyak yang sudah menyentuh perilaku pacaran disebabkan karena remaja ingin diakui keberadaanya dan dianggap sebagai remaja yang up to date dan keren.

2. Pacaran adalah hubungan antara pria dan wanita yang memiliki perasaan hati yang sama dalam hal jatuh cinta. Dalam remaja berpacaran dapat pula membuat prestasi belajar seseorang remaja (siswa) meningkat dan semakin giat belajar antara lain contoh-contoh tersebut seperti: siswa yang sedang pacaran mereka merasa tidak ingin kalah dari pasangannya dalam hal apapun karena di saat dia kalah dari pasangannya maka dia akan merasa malu dan ingin melebihi apa yang diraih pasangannya terutama dalam hal pelajaran. Tetapi pacaran jaman sekarang juga bisa dikatakan seperti pernikahan, karena perilaku remaja pada umumnya sudah sama seperti orang dewasa yang sudah berstatus suami istri. Tidak bisa dipungkiri karena jaman sekarang pergaulan juga pemicu anak remaja masuk kedunia bebas.

3. Remaja adalah dimana anak yang berusia belasan tahun yang menunjukkan masa transisi dari perubahan sikap, emosi dan pola perilaku dari anak-anak menuju

status dewasa. Remaja mulai banyak berinteraksi dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang berbeda.



BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di SMP Negeri 16 Makassar JL.Goaria Kel.Sudiang Kec.Biringkanaya.

Sekolah ini didirikan pada tahun 1982 dengan status kepemilikan oleh pemerintah pusat. Lokasi tersebut juga sangat strategis dan gampang untuk mendapatkan data dari remaja tentang pola berpacaran remaja di SMP Negeri 16 Makassar karena lokasi sekolah berdekatan dengan lokasi tempat tinggal dari peneliti.

B. Sejarah Singkat

SMP Negeri 16 Makassar adalah sekolah SMP Negeri yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar tepatnya Di Jl.Goa-Ria Sudiang yang berdiri sejak tahun 1982 dengan status kepemilikan oleh pemerintah pusat. Yang memiliki luas tanah 2000 dan jumlah Guru 48 dan jumlah siswa laki-laki 312 jumlah siswa perempuan sebanyak 345 dan jumlah ruang kelas 29. Dari tahun ketahun perubahan ruang kelas fasilitas semakin berkembang.

Kondisi Sekolah Smp Negeri 16 Makassar saat ini sudah terjadi banyak perubahan termasuk fasilitas seperti komputer karena sekarang sudah berbasis komputer bahkan fasilitas internet sudah terpenuhi karena adanya bantuan dana dari Dana Bos.

C. Letak dan Kondisi Geografis

Letak SMP Negeri 16 Makassar yang berkecamatan di Biringkanaya merupakan kecamatan yang terluas dari kecamatan-kecamatan lain yang ada di kota makassar. Gambaran tentang kondisi pendidikan di kota Makassar dipaparkan dalam dua kategori yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai faktor strategis yang sangat mempengaruhi kinerja Pemerintah Kota Makassar dalam mewujudkan pencapaian visis yang telah ditetapkan. Lingkungan internal merupakan faktor lingkungan yang langsung berpengaruh pada kinerja organisasi yang umumnya dapat dikendalikan secara langsung, sedangkan lingkungan eksternal merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi Pemerintah Kota Makassar.

Lingkungan Internal:

Keberhasilan pembangunan Kota Makassar dalam bidang pendidikan pada tahun terakhir menunjukkan angka yang relatif rendah dimana dari parameter pendidikan pada skala nasional nampaknya masih jauh tertinggal dibanding kota lain di Indonesia. Diukur dari indikator kependudukan strategis sektor pendidikan masih menempati peringkat ke 50 dari 60 kota di Indonesia sekalipun pada bidang tertentu beberapa pelajar telah mampu mencapai peringkat nasional hingga Internasional seperti menjuara Olimpiade mata pelajaran matematika dan fisika.

Secara umum kondisi pendidikan dasar di Kota Makassar secara Internal digambarkan dengan sejumlah fasilitas dan pencapaian melalui program yang telah dan yang sedang berjalan dengan tendensi dasar mengacu kepada data Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka

Partisipasi Sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan gambaran dasar pada grafik sebagai berikut:

Sebagai daerah perkotaan maka potensi saran dan fasilitas pendidikan menjadi jauh lebih baik dibandingkan dengan daerah lain di Sulawesi Selatan, dukungan ini menjadi potensi besar dalam mengakselerasi pendidikan ke depan.

Jumlah SMP di Kota Makassar sebanyak 161 unit yang terdiri dari 37 SMP Negeri dan 124 SMP Swasta. Jumlah siswa SMP sebanyak 54.834 orang terdiri dari 31.658 Siswa Negeri dan 23.176 Siswa SMP Swasta. Jumlah ruang kelas sebanyak 1.278 unit dengan kondisi 66% baik, 5,48% rusak ringan, 3,91% rusak sedang dan 2,35% rusak berat.

- Lingkungan Eksternal:

Potensi jasa dan kemitraan dunia usaha merupakan peluang besar yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan pendidikan di Kota Makassar . kehadiran sejumlah perusahaan jasa telekomunikasi yang membentuk *student community* telah menjadikan subyek pendidikan dari Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai pasar aktif dan produktif namun impact yang diberikan belum menyentuh pada strategi dasar pembangunan pendidikan yaitu pemerataan mendapatkan kesempatan pendidikan.

Potensi jaringan dan akses komunikasi di Kota Makassar tak dapat di pungkiri sangat membangun upaya mendapatkan informasi bagi guru dan siswa olehnya itu perlu sistem pendataan kependidikan dan proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang dapat menjembatani kesenjangan guru yang belum mengikuti pelatihan dengan yang sudah mengikuti pelatihan. Mencapai

upaya ini maka pengembangan sistem informasi pendidikan berbasis internet atau Visat merupakan terobosan yang tepat dengan tidak lagi berbasis pada sekolah tertentu tetapi menyeluruh pada seluruh sekolah di Kota Makassar.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi responden seperti memperhatikan kesiapan untuk bercerita dan memperhatikan kondisi fisik dan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung lancar dan informasi yang didapatkan valid dan akurat. Sebelum mengadakan wawancara, responden diberi penjelasan terlebih dahulu tentang topik yang akan di wawancarai, tujuan wawancara, kontrak waktu, serta memperlihatkan alat-alat yang digunakan dalam proses wawancara, proses penjelasan dilakukan pada tanggal 26 April 2018 yang berdurasi kurang lebih 3 menit. Dan akhirnya responden menyatakan persetujuannya untuk diwawancarai.

Berdasarkan pada judul penulis, dalam penelitian ini penulis memilih 3 pasangan informan yaitu remaja-remaja yang terlibat pacaran di SMP Negeri 16 Makassar yang dipilih oleh penulis agar lebih detail untuk mengetahui identitas informan pada pembahasan berikut.

Tabel 1. Profil Informan Berdasarkan Tingkatan Umur

NO	Nama Informan	Usia (Thn)	Kelas
1	Fadyah	15	3 SMP
2	Fuad	15	3 SMP
3	Dilla	15	3 SMP
4	Rizal	15	3 SMP
5	Eva	15	2 SMP
6	Syawal	17	2 SMP

Sumber hasil olahan data primer, 2018

Remaja adalah periode perkembangan manusia antara usia 11-15 tahun hingga awal usia 20 tahun. Dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, remaja melakukan integrasi perkembangan fisik, kognitif dan sosial emosional guna merancang masa depan mereka dan mencoba beraneka peran baru yang sesuai dengan gambaran diri. Hanya saja karena di masa ini remaja mengalami perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional mereka tak jarang mendeskripsikan diri secara kontradiktif.

Dalam Bab V ini penulis membahas seluruh data yang telah di kumpulkan pada saat meneliti di SMP Negeri 16 Makassar. Data yang dimaksud disini ialah data berupa data primer yang bersumber dari jawaban informan dengan menggunakan metode kualitatif atau wawancara mendalam secara langsung dengan informan sebagai media pengumpulan data atau instrumen yang dipakai untuk keperluan tersebut.

1. Persepsi Remaja Tentang Pacaran

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan menyusun dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman lingkungan.

Adapun persepsi informan yang merupakan siswa SMP Negeri 16 Makassar yang penulis berhasil dapatkan melalui wawancara, adalah sebagai berikut.

1. Dilla

Salah satu siswa dari SMP Negeri 16 Makassar yang sempat saya wawancara tentang pola berpacaran remaja, kini iya sudah lulus SMP yang pada

saat itu setelah ujian sekolah saya temui. Tidak banyak siswa yang pada saat itu saya teliti langsung ikut dan paham maksud saya diantara lain siswa yang sudah saya ajak untuk di wawancara dan meminta data untuk penelitian ini juga beralasan seperti; “malu-malu ka kak, tidak tau apa mau saya jawab” seperti itu alasan-alasan mereka. Dilla saat itu lagi berkumpul di parkir sekolah bersama teman-temannya yang langsung saya temui dan menjelaskan sedikit tentang penelitian saya dan saat itu juga di paham dan langsung memanggil Rizal yang juga merupakan teman dekat dia. “Menurut Dilla pacaran itu adalah sepasang kekasih yang saling jatuh cinta katanya dan membuat komitmen bersama untuk menjalani hubungan yang seperti pacaran. Pacar juga bisa dibilang sebagai orang yang spesial dalam hatita selain orangtua, keluarga dan sahabat”.

2. Rizal

Rizal adalah siswa dari SMP Negeri 16 Makassar yang bertempat tinggal di Perumnas Sudiang yang tidak jauh dari lokasi sekolah, dia mempunyai banyak teman dari sekedar informasi yang saya dapat dari temannya dia adalah anak yang baik tidak “sekke” alias pelit kalau dia punya uang dia suka traktir. Rizal yang saya temui setelah ujian itu juga langsung sigap meng “iya”kan ketika saya menjelaskan tentang penelitian saya ini dan “Bagi Rizal, pacaran itu mengasyikkan”. Ia saat ini menjalin hubungan dengan dilla yang juga merupakan teman sekelasnya. Di awal mereka akrab dimulai dari seringnya bertemu yang kadang mereka bertengkar kadang juga baikan kerja tugas bersama hingga pulang sekolah juga bersama. Singkat waktu akhirnya mereka merasa cocok dan sama-

sama berkomitmen untuk menjalin hubungan yang hingga kini sudah menjalani hubungan sudah 8 bulan.

3. Fadyah

Fadyah yang juga merupakan siswa SMP Negeri 16 Makassar yang saya teliti yang juga merupakan anak dari teman ibu saya. Fadyah ini juga yang saya temui pada saat setelah ujian sekolah saya sangat tertarik meneliti fadyah karena banyak kabar yang saya dengar bahwa anak ini jika bergandengan motor dengan teman dekatnya (pacarnya) sangat dekat seperti suami istri. Menurut pemilik warung fotocopy dan alat tulis depan sekolah “Saya sering perhatikan anak ini kalau pulang sekolah kalau diboncengmi sama pacarnya lengket sekali seperti tangannya sudah diatas paha si cowok” dan warung jajanan depan sekolah juga berkomentar seperti itu. Maka dari itu saya ingin mendapatkan data dari anak ini dan pada saat itu ketika saya ingin mewawancarai anak ini dia langsung memanggil teman dekatnya (pacarnya) yang bernama fuad, tetapi fuad langsung menolak tidak mau ikut bersama fadyah tidak berlangsung lama fadyah langsung mendekati saya dan siap di wawancarai, “fadyah berpendapat bahwa pacaran adalah sepasang kekasih yang menjalin hubungan. Pada awal mereka bertemu pada saat kelas 1 SMP sampai sekarang yang perlahan sudah saling kenal akrab dan akhirnya menjalin hubungan yang sudah berjalan 11 bulan dan alasan mereka memutuskan pacaran untuk lebih semangat dalam belajar karena diantara mereka juga saling memberikan semangat satu sama lain untuk lebih giat belajar dan rajin bersekolah. Yang katanya orangtuanya juga sudah mengizinkan dan tau hubungan fadyah dan pacarnya itu. Selain sekolah dirumah juga tempat iya bertemu”.

4. Fuad

Fuad adalah pasangan dari Fadyah yang awalnya tidak setuju dengan wawancara saya, tetapi pada akhirnya fuad tetap ikut namun dari pertanyaan yang saya lontarkan tidak sempurna dia hanya ikut jawaban dari pacarnya, menurut saya fuad ini seperti takut dan tidak paham dari penjelasan penelitian saya. “Seperti hal yang dikatakan fadyah bahwa alasan mereka untuk pacaran ialah karena untuk lebih semangat dalam belajar karena diantara mereka juga saling memberikan semangat satu sama lain untuk lebih giat belajar dan rajin bersekolah. Dia juga siswa kelas 3 Smp yang sudah ikut ujian Sekolah”.

5. Eva

Siswa kelas 2 SMP Negeri 16 Makassar yang sudah saya teliti juga, eva adalah siswa yang ramah dia punya banyak teman perempuan saat itu saya temui untuk wawancara tentang pola remaja berpacaran ini juga langsung siap dan waktu itu yang juga syawal merupakan teman dekatnya berada tidak jauh dari Eva juga langsung gabung dan ikut diwawancarai. “Yang menurut Eva tentang pacaran dari pasangan ketiga yang terakhir di wawancarai itu mengatakan pacaran adalah hal yang wajar bagi mereka dan katanya bukan hanya dia yang sudah mengenal pacaran tetapi teman-teman yang lain juga sudah pernah pacaran baik yang ia kenal maupun yang tidak dikenalnya. Dan juga selain disekolah tempat untuk bertemu di Mall atau taman juga tempat yang asyik dan keren untuk jalan bersama”.

6. Syawal

Yang merupakan siswa kelas 2 di SMP Negeri 16 Makassar yang sempat saya wawancarai dengan eva dan syawal terlihat tidak seperti teman laki-laki yang lain yang bergaul kesana-kemari, syawal pun sepulang sekolah langsung pulang kerumah dia juga mengatakan “pacaran tidak harus bersifat negatif saya menjalani hubungan dengan eva hanya semata-mata saling cinta dan cocok untuk itu saya berkomitmen dengan eva untuk selalu bersama-sama kadang kalau libur tiba saya hanya mengajak eva pergi nonton di Mall dan jalan-jalan”. Karena eva juga diberi batasan untuk keluar rumah dengan orangtuanya dan sayajuga sebagai teman dekatnya harus mengerti dan patuh dan itu juga salah satu untuk bisa mendapatkan perhatian dan respon positif dari orangtua eva.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja berpacaran

Pada saat ini para remaja sudah melewati batas bergaul yang telah ditetapkan oleh orangtua, mereka sudah mengenal pacaran sejak awal masa remaja. Pacar bagi mereka adalah salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Selain itu, pacar merupakan sesuatu yang dapat membuktikan bahwa mereka cukup menarik dan patut untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan sekelilingnya. Adapun tingkat minat remaja berpacaran pada remaja sebagai berikut:

Tabel 2. Minat Remaja Bepacaran

NO	Nama Informan	Minat
1	Fadyah	Minat
2	Fuad	Minat
3	Dilla	Minat
4	Rizal	Minat
5	Eva	Minat
6	Syawal	Minat

Sumber hasil olahan data primer, 2018

Remaja berpacaran di atas adalah remaja-remaja di SMP Negeri 16 Makassar yang sudah peneliti lakukan dalam wawancara dan membuktikan bahwa minat mereka dalam berpacaran tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi remaja tersebut berpacaran, yaitu:

1. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. melalui keluarga kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. keluarga merupakan suatu grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. ahmad, (2002:239).

Menurut Fadyah, faktor-faktor yang memberi anak kesempatan untuk mengenal pacaran adalah kurangnya perhatian orang tua secara langsung, orangtua juga kadang memberikan perhatian yang salah seperti ketika orangtua sibuk dengan pekerjaannya mereka memberikan fasilitas kepada anak untuk memberikan perhatian lewat komunikasi Hp. Orang tua juga harus peka terhadap perubahan sikap anak. Jika anak melakukan tindakan nakal jangan langsung dilabeli nakal, tetapi justru perlu memuji apa yang bisa dipuji dari diri anak. Selain pujian, hal lain yang dapat dilakukan orangtua dengan memberikan sentuhan fisik dengan kasih sayang. Meski kedua orangtua sibuk bekerja namun juga harus memperhatikan kualitas waktu saat bersama anak agar anak merasa

dihargai keberadaannya. Perhatian dan fokus yang diberikan orangtua ketika bersama anak dapat membangun nilai positif tengah keluarga.

2. Media

Media sangat berperan dalam komunikasi dan pendidikan. Dalam komunikasi, media berperan sebagai sumber informasi, informasi itu sendiri dan penerima informasi. Kemp dan Dayton (1985: 3-4) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran. Menurut Dilla tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja berpacaran menurut dari pasangan yang pertama untuk faktor yang mempengaruhi mereka berpacaran adalah seperti penggunaan Handphone karena handphone sangat mendukung anak remaja tetap bisa saling komunikasi ketika berjauhan dan juga selain berkomunikasi lewat sms dan telfon mereka juga menggunakan aplikasi-aplikasi yang membuat mereka terlihat keren meskipun tidak terlihat secara langsung seperti instagram dan line adalah aplikasi yang membuat anak semakin mengalami ketergantungan dan terjerumus. Teknologi merupakan seperangkat alat untuk membantu manusia yang berhubungan dengan informasi. Dimana teknologi ini di dalam pendidikan di jadikan alat untuk mendukung pengembangan pengetahuan para siswa. Alisyahbana (1980;1) merumuskan lebih jelas dan lengkap tentang defenisi teknologi yaitu cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera, dan otak manusia. Sedangkan kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dari kehidupan manusia. Pada

masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak sangat pesat. Dengan perkembangan sel-sel syaraf anak yang pesat dan stimulasi yang tepat akan dapat menyebabkan berfungsinya mental anak untuk memahami mental anak dan mengerti kondisi yang ada didalam lingkungannya. Disini keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, dimana orangtua hanya mengikuti arus pendidikan yang ada tanpa memperhatikan apakah sudah tepat pendidikan tersebut diberikan kepada anak seperti pemberian izin terhadap anak dalam menggunakan teknologi sehingga dapat menyebabkan dampak buruk kepada anak tersebut jika pengawasan yang diberikan oleh orangtua tidak cukup maka dampak buruk tersebut akan merusak perkembangan anak sehingga pengawasan orangtua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak.

3. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah, dan masyarakat, serta keluarga. Unsur-unsur tersebut berkontribusi besar dalam pembentukan persepsi anak remaja terhadap pacaran. Terutama siswa sekolah lebih sering menghabiskan waktu mereka bersama teman-teman sekolah yang merupakan keluarga kedua setelah keluarga primer. Dengan waktu masuk sekolah pada pukul tujuh pagi dan pulang pukul 2 siang setelah itu ditambah dengan kegiatan belajar bersama atau tugas kelompok yang membuat mereka terus bersama-sama dengan teman-teman sekelompok mereka yang membuat remaja lebih sering berkumpul bersama teman dibandingkan keluarga. Pada masa-masa

inilah remaja rentan melakukan perilaku menyimpang. Ajaran yang ditanamkan orangtua sejak kecilpun seolah menghilang sebab remaja cenderung mengikuti perkataan teman mereka. “Menurut Eva tentang faktor-faktor remaja berpacaran menurut dari pasangan yang ketiga yaitu dari lingkungan sekolah yang membuat kita lebih bebas berekspresi beda bahkan kepribadian disekolah dan dirumah sangat beda”. Contoh yang harusnya dirumah lebih menjaga sikap dan suara lebih kecil dibandingkan disekolah kadang memanggil teman dengan berteriak atau memaki-makinya dengan suara lantang. Menurut informan lain bahwa dimana anak remaja memang lebih memiliki waktu bersama teman-temannya dibandingkan bersama keluarga jadi tidak bisa dipungkiri sifat anak bisa berbeda saat disekolah dan dirumah. Lingkungan merupakan peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan anak seperti memberikan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Jadi, Kepribadian anak tergantung pada pemikiran perlakuan kedua orangtua dan lingkungannya.

Masa remaja adalah masa yang indah. Banyak hal yang terjadi pada masa transisi remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Satu proses masa yang semua anak manusia sedang dan akan terjadi dalam sebuah proses tumbuh kembang remaja. Dunia remaja memang unik, sejuta peristiwa terjadi sering diciptakan dengan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian tidak sedikit juga hal-hal negatif yang terjadi. Salah satu hal yang menarik dan terjadi dalam dunia remaja adalah trend pacaran yang digemari sebagian remaja walau tidak sedikit juga orang dewasa gemar melakukannya. Bahkan ada rumor yang menarik,

biasanya bila ada remaja yang belum punya pacar berarti belum mempunyai identitas diri yang lengkap. Memang tidak dapat dipungkiri bila pacaran merupakan fenomena tersendiri dikalangan remaja. Dilihat dari jaman sekarang anak-anak yang berusia 10-17 tahun yang masih beranjak remaja sudah mengenal istilah pacaran karena faktor meniru dan saling mempengaruhi dengan melihat teman-teman sebayanya banyak bergaul dengan teman lawan jenisnya. Bahkan tidak sedikit anak-anak remaja sudah mempunyai status pacaran dikalangan pergaulan mereka sekarang. Pola pikir mereka sudah dipengaruhi oleh modernisasi dengan munculnya alat elektronik canggih seperti smartphone yang mempunyai banyak aplikasi dan iklan-iklan lainnya yang berbau seks. Didalam proses interaksi banyak hal yang terjadi didalam pergaulan mereka yang sangat berbahaya jika dibiarkan tanpa ada perhatian dari orangtua ataupun kerabat dekat. Seperti halnya: Kondisi remaja sekarang memang terlihat ingin bebas tanpa ada satupun melarang, ataupun mencegahnya dikarenakan pola pikir mereka akibat modernisasi yang semakin canggih dan saling mempengaruhi bahkan orangtua mereka juga sudah melarang tetapi tidak ada tindakan yang membuat anak takut dan menghindari. Akibatnya anak semakin susah untuk di pahami karena faktor usia yang hanya ingin mencari kebahagiaannya saja. Seperti contohnya Dilla mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi mereka berpacaran adalah seperti penggunaan handphone karena handphone sangat mendukung anak remaja tetap bisa saling komunikasi ketika berjauhan dan juga selain berkomunikasi lewat pesan dan telfon mereka juga menggunakan aplikasi-aplikasi yang membuat mereka terlihat keren meskipun tidak terlihat secara langsung seperti instagram

dan line. Orang tua melarang anak-anaknya untuk salah bergaul tapi secara tidak langsung orang tua tersebut mendukung dengan memberikan smartphone yang hanya membuat anak semakin menikmati kebahagiaannya. Sangat diharapkan untuk para orangtua untuk membatasi anaknya dengan memberi perhatian lebih.

B. Strategi Mengurangi Dampak Berpacaran

Strategi merupakan konsep yang sangat penting dan dibutuhkan dalam bertindak dan berencana. Adapun strategi dalam mengurangi dampak berpacaran, sebagai berikut:

a. Hindari lingkungan yang buruk

Lingkungan merupakan area bersosialisasi setelah keluarga. Ketika lingkungan yang digunakan untuk bersosialisasi bukanlah lingkungan yang baik, maka perilaku menyimpang dapat saja terjadi.

b. Batasi waktu keluar rumah

Waktu untuk bersosialisasi memang penting namun harus ada aturan dan batas-batasannya. Batasan dan aturan di dalam keluarga, harus dibicarakan dengan seluruh anggota keluarga agar nyaman satu dengan yang lain. Aturan yang dibuat tersebut dapat digunakan untuk membatasi ruang lingkup anak supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak sehat.

b. Isi waktu kosong

Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang bersifat positif. Mengisi waktu kosong menghindarkan diri

dari sikap bermalas-malasan atau bahkan pergi keluar untuk bergaul dengan mereka yang telah terjerumus.

d. Jangan salah bergaul

Memilih teman yang dalam artian tidak menjerumuskan kita pada kondisi yang buruk. Apabila seorang remaja sudah memiliki teman yang “tidak benar” maka secara tidak sadar remaja tersebut akan terbawa arus yang “tidak benar”.

e. Memperdalam iman

Kuatnya iman dan dekatnya hubungan remaja dengan Tuhan-nya akan membawa mereka jauh dari kata dosa.

f. Tidak mencoba-coba

Masa remaja yang dipenuhi dengan teka-teki sehingga mengakibatkan rasa ingin tahu yang besar membuat remaja ingin mencoba hal-hal baru. Memang wajar sekali remaja memiliki perasaan tersebut, tapi ada baiknya dipilah terlebih dahulu apa yang harus di coba dan tidak.

g. Peranan Orang Tua

Orang tua dan keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan remaja. Pengawasan orang tua dalam perkembangan remaja haruslah intensif. Orang tua harus meluangkan waktunya bersama anak-anak mereka agar anak-anak tersebut merasa diperhatikan.

Berikut hasil wawancara dengan informan tentang strategi mengurangi dampak berpacaran:

1. Fadyah

Menurut Fadyah tentang strategi mengurangi dampak pergaulan bebas dari pacaran menurut dari pasangan yang pertama ialah lebih menjaga diri menjauh dari teman-teman yang bergaul bebas, meskipun saya pacaran tetapi saya takut dengan masalah yang membuat nama baik saya sendiri dan nama baik sekolah juga ikut rusak. Berpacaran merupakan bagian dari kehidupan yang dijalani oleh para remaja, karena pada usia ini mereka sudah mulai mengembangkan ketertarikan pada lawan jenis. Perlunya menjaga tingkah laku selama berpacaran agar tetap berlaku sewajarnya pada norma sosial dan tidak menyalahi ajaran agama yang sangat penting untuk menghindari pergaulan bebas.

2. Fuad

Menurut Fuad tentang strategi mengurangi dampak pergaulan bebas dari pacaran adalah membatasi pergaulan karena yang menerima dampak bukan hanya saya tetapi pacar saya juga terkena dampaknya maka dari itu menjaga diri juga adalah strategi menghindari pergaulan yang berbau negatif karena pergaulan bebas bukan cara hidup yang baik dan menimbulkan banyak kerugian. Ada baiknya juga membatasi pergaulan dilingkungan yang berakibat fatal.

3. Dilla

Menurut Dilla tentang strategi mengurangi dampak pergaulan bebas menurut dari pasangan yang kedua ialah tetap waspada dengan pergaulan sekarang yang semakin saling berpengaruh dengan yang lain dan juga dampak dari pergaulan tersebut sangat beresiko besar dan saya sendiri takut berdosa jika hal itu terjadi. Untuk menghindari pergaulan bebas memang tidak bisa dilakukan

hanya dari satu sisi saja, atau dilakukan oleh anak tanpa dukungan dari orangtua saja dan lingkungannya melainkan diperlukan kepribadian yang kuat dan terbentuk sejak anak masih berusia dini agar ia dapat menentukan sendiri hal yang baik dan buruk. Dasar-dasar nilai moral dan agama yang diletakkan orangtua ketika mendidik anak sangatlah penting untuk menjauhkan anak dari berbagai cara hidup yang salah dan merusak diri sendiri.

4. Rizal

Menurut Rizal tentang strategi mengurangi dampak pergaulan bebas dari pacaran salah satunya adalah “memilih teman bagaimana caranya supaya saya tidak salah memilih teman bergaul cari teman yang keren bukan berarti salah bergaul. Saat ini saya bergaul dengan teman-teman yang berbagai macam karakter saya pun harus membentengi diri meskipun ditempat bergaul yang menurut saya sedikit berpengaruh. Tetapi bagaimana cara kita untuk pintar-pintarnya membatasi diri. Dan untuk sekiranya alangkah baik ketika saya juga memberikan pengaruh positif pada mereka untuk tidak larut dalam pergaulan bebas”. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

5. Eva

“Menurut Eva tentang strategi mengurangi dampak pergaulan bebas dari pacaran “lebih ke membatasi waktu diluar rumah karena saya juga dilarang untuk keluar rumah yang tujuannya tidak bermanfaat. Pacaran tidak selamanya negatif tergantung dari mereka yang menjalaninya termasuk saya pribadi sebagai siswa

yang menjalani pacaran untuk menjalani aktifitas yang lebih berbaur positif dan untuk waspada menjaga diri juga tetap harus dilakukan. Biasanya saya hanya keluar rumah dengan keluarga kadang teman tapi kalau untuk teman lebih dibatasi”. Terlalu banyak kegiatan diluar rumah bisa membuka peluang bagi pengaruh buruk untuk masuk. Orang tua saya sangat mengontrol dan mengawasi saya meskipun saya tetap menjalin pacaran”.

6. Syawal

Menurut syawal tentang strategi mengurangi dampak pergaulan bebas dari pacaran untuk lebih “melakukan hal yang positif selalu berfikir positif dan ketika ada waktu luang kerjakan yang membuat diri tidak berpikiran negatif misalnya: mencuci motor atau kendaraan yang lain mengerjakan hal yang bermanfaat menjauhkan kita dari pikiran yang salah”. Meskipun saya pacaran saya akan tetap tegakan pacaran sehat. Pacaran juga tidak berarti harus selalu bersamaan ada kalanya juga kita membutuhkan ruang untuk kehidupan masing-masing.

Tabel 3.0 Strategi informan mengurangi dampak remaja berpacaran

No	Informan	Strategi yang ditempuh
1.	Fadyah	Menjaga diri
	Fuad	Membatasi pergaulan adalah strategi menghindari pergaulan yang berbaur negatif karena pergaulan bebas.
3.	Dilla	Waspada dengan pergaulan
4.	Rizal	Memilih teman
5.	Eva	Membatasi waktu diluar rumah
6.	Syawal	Melakukan hal yang positif.

Sumber: Olahan data primer,2018

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal persepsi siswa di SMP Negeri 16 Makassar yang menunjukkan tentang perilaku dalam pacaran remaja yakni, persepsi siswa di SMP Negeri 16 Makassar memiliki persepsi positif yakni pacaran dapat digunakan sebagai media hiburan saling menyemangati dalam hal positif seperti belajar, rajin bersekolah, sebagai teman sharing dan sebagai ajang tempat mendapatkan perhatian selain dari orangtua dan keluarga. Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berpacaran di SMP Negeri 16 Makassar yakni persepsi remaja mengatakan, lingkungan, media, dan kurangnya waktu dan perhatian orangtua membuat remaja-remaja mendekati pergaulan bebas. Seperti lingkungan sekolah adalah tempat dimana mereka bisa berekspresi, bergaul dengan teman sekolah tanpa batas dan didukung oleh teknologi seperti Handphone adalah media komunikasi dimana seseorang dari jauh bisa berkomunikasi lewat handphone karena akibat modernisasi yang juga mempengaruhi canggihnya handphone saat ini membuat anak-anak mengenal berbagai macam aplikasi yang kita ketahui seperti berbaur pornografi. Karena kurangnya waktu dan perhatian orangtua untuk anaknya akibatnya orangtua memberi fasilitas kepada anaknya untuk menggunakan Smartphone. Adapun strategi mengurangi dampak pacaran dari persepsi remaja di SMP Negeri 16 Makassar yakni mengurangi aktifitas yang tidak penting diluar rumah, membatasi pergaulan, dan lebih melakukan aktifitas yang berguna.

C. Pembahasan

Di atas dapat dikaji menggunakan teori sosial dari Talcott Parsons yaitu teori struktural fungsional dalam pacaran. Dari teori perilaku sosial dalam relasi

pacaran yang merupakan suatu bentuk refleksi dari teori struktural fungsional dimana dalam relasi pacaran yang dijalani siswa SMP Negeri 16 Makassar terdapat adaptasi dengan lingkungan, pencapaian tujuan, pengaturan hubungan, dan pemeliharaan hubungan sosialnya. Namun tidak semuanya dapat berjalan dengan seimbang sehingga belum tercipta keteraturan. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya siswa yang tidak mampu menjaga perilakunya sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga mendapatkan sanksi berupa panggilan dari pihak sekolah untuk mendapatkan bimbingan karena ketahuan pacaran.

1. Persepsi Pacaran

Persepsi seseorang khususnya remaja tentang perilaku sosial dalam pacaran adalah bermacam-macam. Dari bermacam-macam tersebut tentunya setiap orang mempunyai pandangan masing-masing dimana pandangannya bisa berbeda-beda. Persepsi remaja mengenai perilaku sosial dalam pacaran diantaranya adalah ada siswa yang memandang dari sisi positif dan adapula yang memandang dari sisi negatif, tetapi dari penelitian ini lebih memfokuskan pada siswa yang menjalani hubungan pacaran. Persepsi yang muncul tersebut berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya.

Menurut Degenova & Rice (2005: 112), pacaran adalah menjalankan suatu hubungan di mana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain. Stenberg (1996) mendefinisikan pacaran sebagai orang yang dekat dengan seseorang tetapi bukan saudara, dalam hubungannya terdapat cinta yang bermuatan keintiman, nafsu dan komitmen. Hubungan berpacaran didasari oleh beberapa tujuan.

Menurut pernyataan-pernyataan para ahli di atas, berpacaran adalah serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman (seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri) serta adanya ketertarikan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pacaran terbentuk akibat adanya stimulus yang menyenangkan yang diberikan atau yang datang dan didasari rasa cinta, kasih sayang kemudian stimulus itu direspon dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan dengan cara saling memberi perhatian, melengkapi kebutuhan orang yang memberikan stimulus, dan keduanya saling memberikan respon yang positif serta berkomitmen untuk melakukan serangkaian aktivitas bersama-sama.

Anak sekolah terpengaruh pada pergaulan bebas tanpa memperhatikan nilai-nilai agama. Akibatnya muncullah hal-hal yang tidak diinginkan seperti anak didik menjadi pecandu rokok, pacaran yang akhirnya hamil di luar nikah, tawuran yang berakibat perkelahian, selain itu tidak sedikit anak didik putus sekolah disebabkan oleh pergaulan bebas. Hal tersebut di atas, sangat berbahaya dalam pembentukan kepribadian anak menjadi anak yang bermoral, perubahan perilaku kehidupan manusia akibat pergaulan bebas. Hal ini dilakukan karena anak didik adalah bagian dari masa kini dan keseluruhan dari hari esok. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil posisi kepemimpinan di masa depan, sebab anak didik adalah cerminan bangsa di masa kini dan di masa yang akan datang.

Ghozally (2007), pergaulan merupakan suatu hubungan yang dijalin antar individu yang meliputi perasaan, tingkah laku, serta jati diri yang ada didalamnya. Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang, pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya. Jadi kepribadian seseorang dapat dilihat dari pergaulannya, apakah pergaulan yang positif atau pergaulan yang negatif. Menurut Ilma mulwafa (2012), pergaulan memiliki ragam pola yang terarah serta ragam pola yang tidak terarah.

Hal-hal di atas mengakibatkan remaja rentan terhadap tekanan dan evaluasi teman sebaya, membandingkan diri sendiri dengan individu lain di sekitarnya, merasa tidak aman (*insecurity*) dengan diri dan lingkungan serta rentan masalah interpersonal seperti berkonflik teman sebaya dan merasa kesepian. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk membangun rasa menghormati diri sendiri (*self-respect*). Di masa remaja ini, sebagian menjalin hubungan pacaran. Hubungan pacaran sehat memiliki karakteristik:

1. Saling menghargai dan menyayangi satu sama lain,
2. Ada ruang bagi individu untuk berkembang dan tetap jadi diri sendiri,
3. Rasa nyaman pada diri sendiri dan diterima pasangan sehingga dapat membuka pikiran dan perasaan,
4. Tidak ada rasa rendah diri apalagi tersakiti,
5. Tidak ada keterpaksaan melakukan sesuatu,
6. Didengarkan dan dipahami, dan

7. Ada kesepakatan sebagai hasil pertimbangan bersama sehingga tidak berat sebelah ataupun merugikan salah satu pihak.

Remaja yang belum mampu mencapai self-respect rentan mengalami hubungan saling menyakiti atau disakiti (*abusive*), salah satunya kekerasan dalam pacaran. Bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran adalah: (1) Kekerasan fisik yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, dan luka berat hingga kematian. (2) Kekerasan psikis yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat. (3) Kekerasan seksual yaitu segala bentuk aktivitas seksual yang bertujuan menyerang seseorang terkait seksualitasnya dalam berbagai situasi dan (4) Kekerasan ekonomi yang mencakup pemanfaatan seseorang secara ekonomi atau materi.

Di era globalisasi seperti yang kita alami saat ini, remaja harus terselamatkan dari dampak negatif globalisasi. Banyak hal yang dapat dijadikan alasan mengapa remaja-remaja masa kini sudah banyak yang melewati batas. Pada saat ini kebebasan bergaul sudah pada tingkat yang mengkhawatirkan. Meskipun dari hasil penelitian yang saya terima dari siswa-siswi di SMP Negeri 16 Makassar masih dibawah rata-rata dan sejauh ini belum ada kejadian hamil diluar nikah akibat seks bebas. Sangat mengharukan apabila generasi penerus bangsa ini dirusak oleh hal-hal yang seharusnya belum mereka jajaki. Permasalahan seks bebas pada remaja adalah permasalahan yang serius dan segera perlu diatasi agar tidak menyebabkan generasi penerus bangsa yang tidak berPancasila. Remaja adalah calon generasi penerus bangsa yang memegang kunci masa depan bangsa ini.

Perlunya penelitian ini membahas tentang perilaku berpacaran remaja guna untuk mengetahui seberapa besar perilaku pergaulan bebas didaerah sudiang terkhusus disekolah SMP Negeri 16 Makassar.

Kemudian persepsi remaja tentang pacaran adalah sepasang kekasih yang menjalin suatu hubungan, mereka hanya mengetahui begitu saja tanpa mengerti dampak-dampak dari pacaran tersebut. Perlu kita pahami bahwa jawaban dari remaja tersebut diketahui menghasilkan jawaban yang singkat dan polos mereka hanya mengikuti perkembangan jaman saja dan saling mempengaruhi satu sama lain terhadap pergaulan jaman sekarang yang semakin up to date. Menurut peneliti remaja jaman sekarang hanya mengejar kebahagiaannya saja menikmati hidup dan mencari jati dirinya dengan pacaran mereka bisa bahagia mendapatkan perhatian selain dari orangtua dan keluarga. Jika remaja saling mencintai dan menghargai satu sama lain untuk tujuan dan komitmen yang baik akan membawa pikiran yang sehat. Kemudian sebaliknya jika remaja tidak memikirkan perasaan saling menghargai dan lebih mementingkan ego dan nafsunya tindak kekerasanpun terjadi dan menimbulkan masalah. Remaja harus membatasi dirinya dan mengetahui statusnya sebagai pelajar bahwa mereka tidak hanya membawa nama baik mereka sendiri tetapi nama baik sekolah juga ikut rusak akibat ulahnya.

2. Faktor-Faktor Kuat Yang Mempengaruhi Remaja Berpacaran

Menurut Erickson dalam Santrock, (2003). Pengalaman romantis pada masa remaja dipercaya memainkan peran yang penting dalam perkembangan identitas dan keakraban. Pacaran pada masa remaja membantu individu dalam

membentuk hubungan romantis selanjutnya dan bahkan pernikahan pada masa dewasa.

Di dalam hal ini ada beberapa alasan seorang remaja menginginkan pacaran yaitu:

1. Merupakan gaya hidup remaja jaman sekarang yang menganggap pacaran adalah sesuatu yang wajar dan umum dilakukan oleh remaja.
2. Karena remaja ingin diakui keberadaanya dan dianggap sebagai remaja yang up to date dan keren.
3. Menginginkan pacaran untuk mendapatkan kepuasan lahiriah dengan kata lain seks bebas.
4. Karena memang benar-benar mencintai pasanganya dan terdapat kecocokan dangan lawan jenis maka pacaran menjadi pilihan mereka.

Menurut Widyarso, (2006), faktor-faktor yang memicu remaja melakukan perilaku pacaran yaitu :

a. Media

Di kalangan remaja, pertama kali bersentuhan dengan pornografi baik melalui majalah, internet, dan lain sebagainya. Stimulus (pendorong) awal adalah gambar-gambar dan foto-foto yang memuat pornografi.

b. Perkembangan Teknologi

Teknologi berfungsi sebagai sarana pemberi informasi, pemberi identitas pribadi, sarana integrasi, interaksi sosial dan sebagai sarana hiburan oleh karena itu kemajuan dalam teknologi berkomunikasi merupakan sesuatu yang patut disyukuri, sebab berbagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia menjadi lebih

mudah. Handphone adalah salah satu bukti terjadinya perkembangan pada bidang teknologi komunikasi. Pada dasarnya, teknologi membawa implikasi positif dalam sejarah kehidupan manusia namun implikasi negatif muncul ketika banyak pelajar yang menggunakan handphone dengan berbagai fasilitas canggih di dalamnya untuk hal-hal yang tidak wajar. Salah satunya berhubungan dengan pembuatan dan penyebarluasan gambar-gambar dan video porno. Dengan berkembangnya teknologi sekarang ini maka, alat-alat informasi seperti handphone berkamera, televisi, majalah, film, dan internet pun menjadi sarana mudah dan tak terbantahkan yang menjadi media penyebaran informasi dari setiap kasus pornografi.

c. Teman sepeergaulan

Di kalangan remaja pengaruh teman cukup besar dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang ketika remaja. Memiliki banyak teman merupakan satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak teman, makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya. Apalagi mereka dapat memiliki teman dari kalangan terbatas (misalnya anak orang yang paling kaya di kota itu, anak pejabat pemerintah setempat bahkan mungkin pusat atau pun anak orang terpandang lainnya). Hampir sebagian besar waktu bagi remaja dihabiskan dengan teman sebaya, karena salah satu ciri khas dari masa perkembangan remaja adalah keterikatan dengan teman sebaya. Hal ini berarti banyak sekali nilai-nilai, cara pandang, prinsip hidup, yang dipertukarkan dalam pergaulan sehari-hari. Beberapa hal yang menyebabkan permasalahan pada remaja:

1. Orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan lupa terhadap pendidikan anak sehingga tidak memperhatikan pendidikan anak secara baik dan benar.
2. Anak yang menjadi korban konflik rumah tangga.
3. Kuatnya pengaruh lingkungan terhadap hal-hal yang negatif.
4. Munculnya pemikiran dalam diri anak bahwa ketinggalan zaman apabila tidak mengikuti pergaulan-pergaulan bebas saat ini.
5. Banyaknya situs internet yang mendorong anak untuk melakukan pergaulan bebas.
6. Sifat remaja yang labil dan penuh rasa ingin tahu, sehingga coba-coba dan akhirnya mengalami kecelakaan hamil diluar pernikahan.
7. Kurangnya pemahaman mengenai persoalan seksualitas.

Adapun tujuannya: (1) Menyelamatkan generasi muda dari kehancuran, penurunan moral dan etika karena remaja merupakan penerus bangsa. (2) Agar para remaja tau batasan-batasan, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Adapun manfaat: (1) Mengembalikan kesadaran generasi muda agar berpandangan secara positif dalam pergaulan. (2) Mengembalikan moral generasi muda yang sangat menurun. (3) Mengembalikan jiwa pejuang dalam diri generasi muda saat ini.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengenal pacaran seperti yang dikemukakan oleh Erickson dalam Santrock, (2003) alasan remaja untuk berpacaran bahwa gaya hidup juga salah satu faktornya sama seperti remaja

yang di SMP Negeri 16 Makassar yang sudah diwawancarai yaitu gaya hidup juga salah faktor memicu mereka untuk berpacaran termasuk mereka yang ketika melakukan pertemuan memilih tempat seperti di mall nonton bioskop dan ditaman. Mereka menunjukkan bahwa dengan mereka berpacaran dan memilih tempat seperti itu untuk bertemu adalah salah satu gaya yang menurut mereka keren dan terupdate.

3. Strategi mengurangi dampak remaja berpacaran

a. Hindari lingkungan yang buruk

Lingkungan merupakan area bersosialisasi setelah keluarga. Ketika lingkungan yang digunakan untuk bersosialisasi bukanlah lingkungan yang baik, maka perilaku menyimpang dapat saja terjadi. Menjadi pekerjaan orang tua lah untuk mendidik anaknya supaya dapat mengerti baik dan buruk suatu perilaku sejak dini. Namun terkadang karena kesibukan dari orang tua maka anak yang tidak mendapat pengawasan dengan baik dan akhirnya banyak dari mereka yang terjerumus pada pergaulan bebas. Manusia tidak bisa bebas mengembangkan diri tanpa menyesuaikan dengan lingkungan atau dalam kalimat lain, kebebasan manusia pasti lingkungan sedikit banyak akan membatasi. John J. Macionis menyatakan para ilmuwan sosiologi bisa menjelaskan hubungan antara masyarakat dan lingkungan muncul tidak dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat tindakan khusus yang diperbuat manusia. Rachmad K.Dwi S, (2008:20).

Banyak dari orang tua yang berdalih jika pekerjaan mereka adalah untuk kebutuhan anak juga. Hal ini memang dibenarkan namun ketika anak merasa diabaikan maka sebagai pelampiasannya, anak akan dengan mudah bergaul

dengan pergaulan yang salah. Solusi yang tepat untuk hal ini tentu dapat dilakukan dengan cara membagi waktu antara pekerjaan dan waktu untuk mengurus serta memperhatikan anak-anak dengan baik.

b. Batasi waktu keluar rumah

Waktu untuk bersosialisasi memang penting namun harus ada aturan dan batas-batasannya. Batasan dan aturan di dalam keluarga, harus dibicarakan dengan seluruh anggota keluarga agar nyaman satu dengan yang lain. Aturan yang dibuat tersebut dapat digunakan untuk membatasi ruang lingkup anak supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak sehat. Terutama pada malam hari, sebaiknya anak tidak boleh keluar kecuali ada hal yang mendesak atau dapat pula dengan didampingi oleh orang tua. Tidak adanya batasan waktu, membuat seorang anak akan lebih bebas sehingga dampak dari pergaulan bebas pun tidak dapat dielakkan.

c. Isi waktu kosong

Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang bersifat positif. Mengisi waktu kosong menghindarkan diri dari sikap bermalas-malasan atau bahkan pergi keluar untuk bergaul dengan mereka yang telah terjerumus. Untuk remaja, isilah waktu kosong dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung keahlian ataupun kemampuan seperti ekstrakurikuler dan organisasi. Dengan begitu, waktu akan terisi oleh hal-hal yang bernilai.

d. Jangan salah bergaul

Bagi remaja yang kini sedang pubertas, mereka pasti akan memilih teman yang mengasyikan daripada yang baik. Walaupun tidak boleh membeda-bedakan teman, tapi ada baiknya apabila memilih teman yang memang baik untuk masa depan kita. Memilih teman yang dalam artian tidak menjerumuskan kita pada kondisi yang buruk. Apabila seorang remaja sudah memiliki teman yang “tidak benar” maka secara tidak sadar remaja tersebut akan terbawa arus yang “tidak benar”.

e. Memperdalam iman

Kuatnya iman dan dekatnya hubungan remaja dengan Tuhan-nya akan membawa mereka jauh dari kata dosa. Semakin banyak kita memperdalam dan memperkuat iman, maka semua ajaran yang menyimpang pun sudah pasti tidak akan dilakukan. Kuatnya iman inilah yang membawa mereka jauh dari terjerumus kata dosa.

f. Tidak mencoba-coba

Masa remaja yang dipenuhi dengan teka-teki sehingga mengakibatkan rasa ingin tahu yang besar membuat remaja ingin mencoba hal-hal baru. Memang wajar sekali remaja memiliki perasaan tersebut, tapi ada baiknya dipilah terlebih dahulu apa yang harus di coba dan tidak. Hal-hal yang harus mereka coba adalah sesuatu yang bersifat positif dan membawa mereka pada keberhasilan. Mencoba sesuatu yang bersifat negatif akan membawa mereka pada hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

g. Peranan Orang Tua

Orang tua dan keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan remaja. Pengawasan orang tua dalam perkembangan remaja haruslah intensif. Orang tua harus meluangkan waktunya bersama anak-anak mereka agar anak-anak tersebut merasa diperhatikan. Rasa diperhatikan inilah yang membuat remaja akan selalu nyaman berada di rumah. Walaupun begitu, orang tua juga harus bisa menjadi teman bagi anak-anak mereka agar nantinya mereka akan selalu merasa lengkap berada di lingkungan keluarga.

Meskipun remaja di SMP Negeri 16 Makassar juga belum paham jelas apa dampak dari pergaulan remaja akibat pacaran tetapi mereka pun lebih fokus membangun hubungan pacaran sehat tanpa mengenal pergaulan bebas. Adapun alasan remaja di SMP Negeri 16 Makassar memutuskan untuk berpacaran karena saling cinta dan saling menyemangati satu sama lain dalam hal belajar dan rajin sekolah atas motivasi mereka bersama. Penting juga bagi remaja untuk membangun rasa menghormati diri sendiri (*Self Respect*) tanpa saling merugikan diri sendiri.

Seperti yang dikatakan Ilma Mulwafa bahwa didalam Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang, pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya. Jadi kepribadian seseorang dapat dilihat dari pergaulannya, apakah pergaulan yang positif atau pergaulan yang negatif. Menurut Ilma Mulwafa (2012) pergaulan memiliki ragam pola yang terarah serta ragam pola yang tidak terarah. Setiap remaja memiliki bentuk pergaulan masing-

masing ada yang bersifat sehat dan ada juga yang bersifat bebas dalam artian negatif tetapi didalam pergaulan remaja di SMP Negeri 16 Makassar dari 3 pasangan yang telah diteliti bisa dikatakan bahwa mereka masih dalam keadaan pergaulan yang bersifat positif dari lingkungan pergaulan bebas.

Baron & Byrne, (1997), pacaran adalah istilah untuk suatu ikatan cinta kasih yang dijalin antara lawan jenis, di dalam kehidupan masyarakat sekarang pacaran merupakan hal yang biasa dan wajar yang terjadi dimasyarakat. Tidak hanya cinta kasih saja yang mereka jalin bahkan saling menyemangati dalam hal positif juga dilakukan oleh remaja di SMP Negeri 16 Makassar demi pendidikan mereka yang aman dan lancar tanpa adanya masalah dari pergaulan yang membuat nama baik mereka dan sekolah juga ikut hancur akibat perbuatan negatif dari ulahnya sendiri.

Menurut Erickson dalam Santrock, (2003) pengalaman romantis pada masa remaja dipercaya memainkan peran yang penting dalam perkembangan identitas dan keakraban. Pacaran pada masa remaja membantu individu dalam membentuk hubungan romantis selanjutnya dan bahkan pernikahan pada masa dewasa.

Di dalam hal ini ada beberapa alasan seorang remaja menginginkan pacaran yaitu:

1. Merupakan gaya hidup remaja jaman sekarang yang menganggap pacaran adalah sesuatu yang wajar dan umum dilakukan oleh remaja.
2. Karena remaja ingin diakui keberadaanya dan dianggap sebagai remaja yang up to date dan keren.

3. Menginginkan pacaran untuk mendapatkan kepuasan lahiriah dengan kata lain seks bebas.

4. Karena memang benar-benar mencintai pasangannya dan terdapat kecocokan dengan lawan jenis maka pacaran menjadi pilihan mereka.

Hal-hal di atas mengakibatkan remaja rentan terhadap tekanan dan evaluasi teman sebaya, membandingkan diri sendiri dengan individu lain di sekitarnya, merasa tidak aman (*insecurity*) dengan diri dan lingkungan serta rentan masalah interpersonal seperti berkonflik teman sebaya dan merasa kesepian.

Remaja memiliki ragam sifat dalam pergaulan, ada remaja yang bersifat ingin bebas dalam pergaulannya dan adapula yang bersifat tidak bebas seperti yang dijelaskan diatas bahwa alasan remaja menginginkan pacaran yaitu:

1. Karena gaya hidup jaman sekarang yang menganggap pacaran adalah sesuatu yang wajar dan umum dilakukan oleh remaja. Tidak bisa dipungkiri bahwa remaja masa kini sangatlah beda dari remaja yang dulu bagi remaja jaman sekarang gaya hidup adalah nomor satu. Makanya remaja saling mempengaruhi satu sama lain. Ada remaja yang belum pernah merasakan pacaran dan dari akibat gaya hidup remaja jaman sekarang dan remaja yang lainnya juga ikut terpengaruh.
2. Karena remaja ingin diakui keberadaanya dan dianggap sebagai remaja yang up to date dan keren, hal ini juga membuat remaja sangat rentan salah bergaul jika remaja yang up to date dengan masalah pergaulan seks

bebas remaja lainnya pun yang awalnya masih polos juga ikut arus dengan remaja-remaja yang menurut mereka pergaulannya sangat keren.

3. Menginginkan pacaran untuk mendapatkan kepuasan lahiriah dengan kata lain seks bebas. Karena remaja yang sudah menikmati pergaulannya sudah lupa akan status dirinya yang masih bersekolah akan berakibat buruk dan terancam seks bebas. Melihat hal seperti itu karena kurangnya perhatian dari orangtua, orangtua lah jadi sasaran malu terhadap tingkah laku anaknya karena peran orangtua sangat penting.
4. Karena memang benar-benar mencintai pasangannya dan terdapat kecocokan dengan lawan jenis maka pacaran menjadi pilihan mereka. Sikap tindak mereka rata-rata sudah mendekati pola sikap tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya demikian. Remaja dalam hal ini harus tetap diawasi agar tidak lebih jauh dalam memilih pergaulan.

BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan dari penelitian ini

Terjadinya seks bebas di kalangan remaja dikarenakan banyak faktor, yang paling utama adalah pesatnya perkembangan jaman dan kurangnya moral dalam diri mereka. Hal tersebut membuat pergaulan menjadi bebas sehingga banyak remaja yang bergaul tanpa batasan dan etika. Dampak positif dari pacaran, ialah dapat meningkatkan semangat belajar dan mendukung satu sama lain dalam hal kebaikan. Remaja yang membangun perilaku pacaran sehat memiliki karakteristik antara lain;

1. Saling menghargai dan menyayangi satu sama lain
2. Ada ruang bagi individu untuk berkembang dan tetap jadi diri sendiri
3. Rasa nyaman pada diri sendiri dan diterima pasangan sehingga dapat membuka pikiran dan perasaan, dll.

Dampak kekerasan dalam berpacaran antara lain luka fisik berat maupun ringan; murung, marah, takut, cemas, gelisah, menjadi tertutup, menghindari orang lain, menarik diri dari lingkungan dan depresi; tidak percaya diri, sulit berkonsentrasi, prestasi sekolah menurun; sampai melakukan perilaku berisiko seperti mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi bahkan upaya bunuh diri. Maka dari itu remaja-remaja di SMP Negeri 16 Makassar masih terhitung dalam keadaan pergaulan bersifat positif dan terarah bukan hanya di SMP Negeri 16 saja yang harusnya memiliki pergaulan sehat tetapi remaja-remaja dimanapun harus memiliki pergaulan sehat dan positif.

Remaja masa kini harus menanamkan moral dalam diri remaja bahwa pacaran yang bersifat negatif akan merugikan dirinya sendiri.

D. Saran

Perlu kiranya remaja melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan positif baik disekolah maupun dilingkungannya yang tentunya mendapatkan dorongan dan restu dari orangtua.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, A (2004). *Gelombang kejahatan seks remaja modern*. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Azhari, Akyas. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (1997). *Social Psychology*(8th ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Baron & Byrne. (2005). *Social Psychology (10th ed)*. Pearson Education, Inc.
- Branca, A.A.,1964. *Psychology: The Science of Behavior*. Belmont, Allyn and Bacon Inc. California.
- DeGenova, M.K,& Rice, P. (2005) *Intimate Relationship, Marriage and Family.6th Edition*. Boston : McGraw Hill.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Deswita (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunaryadi (2007, 3 juni). Pendidikan Nasional, Globalisasi, dan Peranan Keluarga, pada: <http://www.geocities.com/~eunike-net>.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1992. *Development Psychology: A Life Span Approach*, fifth edition. Mc Graw Hill.
- Imran, I. (2000). Modul 2 : Perkembangan Seksualitas Remaja. Jakarta : PKBI.
- J.Dwi Narwoko. Bagong Suyanto (ed). (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Kemp , J.E dan Dayton, D.K.1985. "Planning and Producing Instructional Media". Cambridge: Harper dan Row Pubhlishers, New York.

- Masland, R.P dan Estridge, D. 1997. *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Alih Bahasa Mira, T.W. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, Juni 2003.
- Otlet, Paul. 1905. *International Economic Conference*.
- Saebani Ahmad Beni. 2007. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarumpaet. R.I. 1999. *Pedoman Berumah Tangga*. Bandung: Indonesia Pubhling House.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Skinner, B.F. (1976) *Psikologi Pendidikan* . Edisi kedua. Diterjemahkan oleh: Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana.
- Soekanto Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, (2004), *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

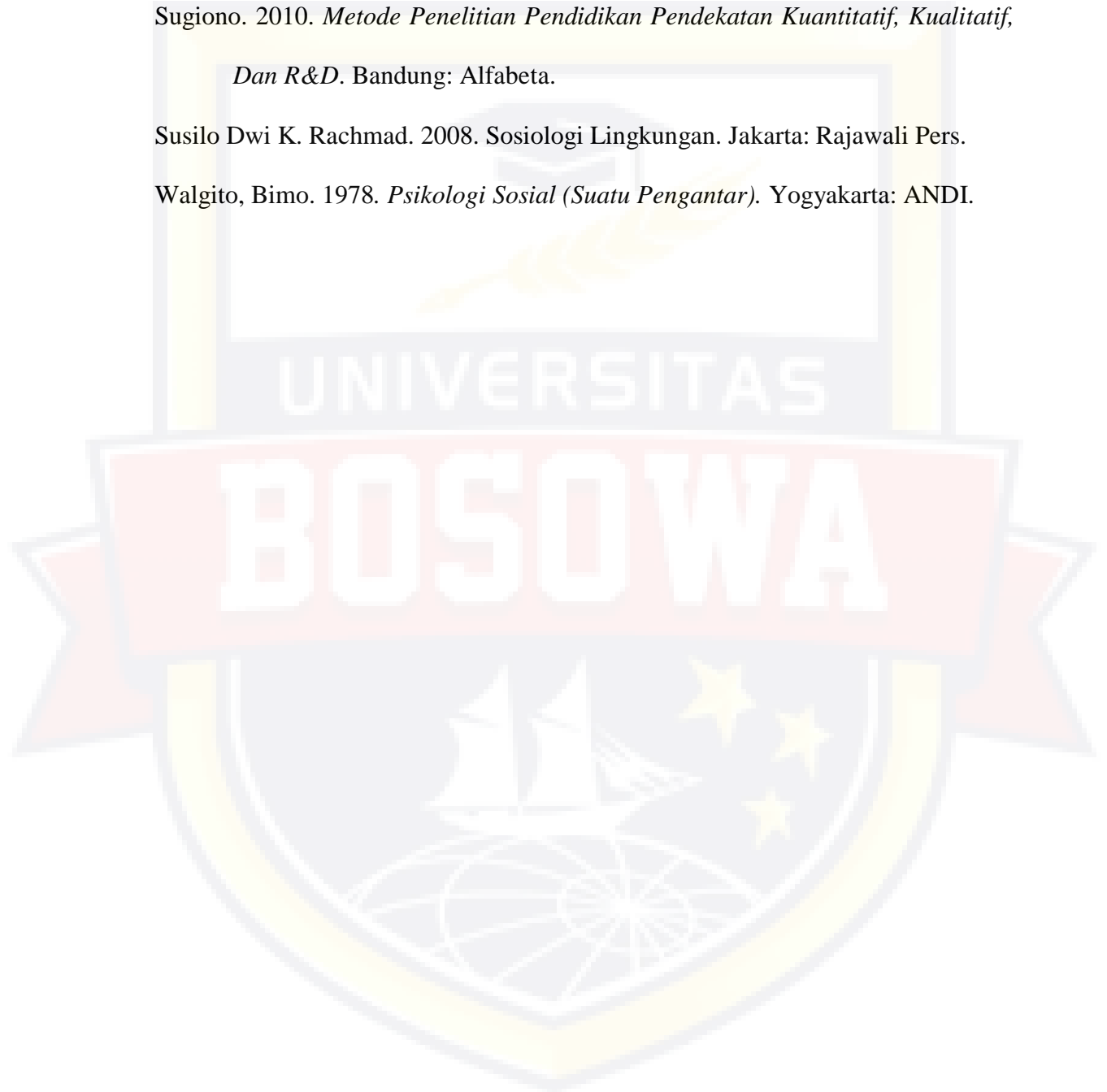
Sudarsono, S.H., M.Si., *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitasi*

dan Resosialisasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 139

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo Dwi K. Rachmad. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568

Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.084/FSP/Unibos/III/2018
Lampiran : 1 (satu) Rangkap Proposal Skripsi
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Dinas Penanaman Modal & PTSP Prov. Sul-Sel.

Di-

Makassar

Dengan hormat.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/ Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa, maka kami mengharapkan kerjasama dari Bapak/Ibu memberikan Data/Informasi dalam Penelitian Penyusunan Skripsi kepada Mahasiswa kami tersebut di bawah ini.

Nama : Ami Islamia J
NIM : 45 14 022 004
Program Studi : Ilmu Sosiologi
Judul Penelitian : Pola Gaya Hidup Remaja Di SMP Negeri 16 Makassar
Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya Makassar
Tempat : SMP Negeri 16 Makassar
Waktu : April – Mei 2018

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 29 Maret 2018
Dekan Fisip Unibos,



Amer Wicaksono, S.Ip, M.Si
Nidp. 0927117602



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor 4438/S.01/PTSP/2018
Lampiran
Perihal Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar Nomor A.084/FSP/Unibosw/11/2018 tanggal 29 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama AMI ISLAMIA J
Nomor Pokok 4514022004
Program Studi Ilmu Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga Mahasiswa(S1)
Alamat Jl. Unp. Sumoharjo Km. 04 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

" POLA GAYA HIDUP REMAJA DI SMP NEGERI 16 MAKASSAR KELURAHAN SUDIANG KECAMATAN BIRINGKANAYA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. **20 April s/d 20 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **monyetujui** kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal 13 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tersusun 20
1. Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar di Makassar
2. Penitipgga

100007/PTSP/16-04-2018





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email kesbang@makassar.go.id Home page: <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 16 April 2018

Kepada

Nomor 070 / 982 -II/BKBP/IV/2018
Sifat
Perihal **Izin Penelitian**

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dan Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4438/S.01/PTSP/2018 Tanggal 13 April 2018. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa

NAMA	AMI ISLAMIA J
NIM/ Jurusan	4514022004 / Ilmu Sosiologi
Pekerjaan	Mahasiswa (S1) Univ. Bosowa
Alamat	Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar
Judul	"POLA GAYA HIDUP REMAJA DI SMP NEGERI 16 MAKASSAR KELURAHAN SUDIANG KECAMATAN BIRINGKANAYA MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan ditaksanakan mulai tanggal 20 April s/d 20 Mei 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

A W/ WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABID KEBERKORPORASIAN ANTAR LEMBAGA

Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP
Pangkat Pembina
NIP. 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel di Makassar.
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar.
3. Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar di Makassar.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Siswa/Remaja terkait Perilaku Berpacaran Remaja di SMP Negeri 16 Makassar

Rumusan Masalah Pertama

Bagaimana persepsi pacaran menurut remaja di SMP Negeri 16 Makassar?

Pedoman Wawancara:

1. Apakah adik sudah pernah pacaran?
2. Dimana tempat yang kalian suka untuk bisa berduaan?
3. Sudah berapa lama hubungan kalian?
4. Apa saja perilaku pacaran yang sudah kalian kenal?
5. Apasih pacaran itu?
6. Apa tanggapan anda ketika melihat berita tentang pergaulan bebas?
7. Ketika ada teman yang membagi cerita hal-hal negatif tentang pacaran, apa tanggapan anda?

Rumusan Masalah Kedua:

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berpacaran di SMP Negeri 16 Makassar?

Pedoman Wawancara

1. Apa dampak positif pacaran dalam meningkatkan kualitas belajar?
2. Apakah Orangtua tau? Apa tanggapannya?
3. Ketika kalian lagi berdua berada ditempat sepi, apa yang terlintas di pikiran kalian?

4. Apa saja keuntungannya setelah mengenal pacaran?

Rumusan Masalah Ketiga:

Strategi apa yang dilakukan untuk mengurangi dampak pacaran?

Pedoman Wawancara

1. Sebagai remaja strategi apa yang dilakukan untuk menghindari dari pergaulan bebas?

Daftar Nama Informan:

NO	Nama Informan
1	Fadyah
2	Fuad
3	Dilla
4	Rizal
5	Eva
6	Syawal

Lampiran 3

